

**PENERAPAN STRATEGI *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
MI FATHUR RAHMAH PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

HANIK ATUR ROHMAH

NIM. 203180254

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2022

ABSTRAK

Rohmah, Hanik Atur. 2022. *Penerapan Strategi Make a Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Fathur Rahmah Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Restu Yulia Hidayatul Umah, M. Pd.

Kata Kunci: *make a match*, keaktifan belajar, motivasi belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah. Berdasarkan prasarvei observasi diketahui bahwa guru kelas IV belum menggunakan variasi metode pembelajaran sebab keterbatasan waktu, media, dan sarana prasarana. Ini mengakibatkan siswa menjadi jenuh, bosan, dan cenderung mengobrol sendiri, sehingga siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif. Selain itu kreativitas yang dilakukan guru kurang mampu dalam menarik perhatian siswa.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pelaksanaan strategi *make a match* untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar IPS kelas IV MI Fathur Rahmah. (2) mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan strategi *make a match* untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar IPS kelas IV MI Fathur Rahmah.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah 9 siswa kelas IV MI Fathur Rahmah. Objek penelitian ini adalah keaktifan dan motivasi belajar dengan menggunakan strategi *make a match*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan belajar, lembar angket motivasi dan dokumentasi secara *check list*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran strategi *make a match* berjalan dengan baik. Salah satu keunggulan strategi ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. (2) Berdasarkan hasil PTK yang telah dilaksanakan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *make a match* dalam pembelajaran IPS tema 7 indahny keragaman di negeriku subtema 3 indahny persatuan dan kesatuan negeriku dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar. Dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan dan motivasi belajar IPS siswa melalui penerapan strategi *make a match*. Peningkatan skor keaktifan belajar siswa dari kondisi awal 43,33 (rendah) menjadi 56,66 (sedang) pada siklus I kemudian menjadi 71,11 (tinggi) pada siklus II. Sedangkan peningkatan motivasi belajar IPS siswa dari kondisi awal 46,66 (rendah) menjadi 65,77 (sedang) pada siklus I kemudian menjadi 75,44 (tinggi) pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *make a match* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Hanik Atur Rohmah
NIM : 203180254
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Strategi *Make a Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Fathur Rahmah Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Restu Yulia Hidayatul Ummah, M.Pd
NIDN. 2002079101

Ponorogo, 17 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hanik Atur Rohmah
NIM : 203180254
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Strategi *Make a Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Fathur Rahmah Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

Ponorogo, 15 Juni 2022
Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.
Penguji I : Athok Fu'adi, M.Pd.
Penguji II : Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HANIK ATUR ROHMAH
NIM : 203180254
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
MI FATHUR RAHMAH PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan isi dari tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Hanik Atur Rohmah

NIM. 203180254

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanik Atur Rohmah
NIM : 203180254
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Make a Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Fathur Rahmah Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Hanik Atur Rohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kajian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Berpikir	29
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III	: METODE PENELITIAN.....	31
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
	B. <i>Setting</i> Subjek Penelitian.....	34
	1. Lokasi Penelitian.....	35
	2. Waktu Penelitian.....	35
	3. Subjek Penelitian.....	35
	C. Data dan Sumber Data.....	35
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	E. Instrumen Penelitian.....	40
	F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.....	44
	G. Prosedur Penelitian.....	47
	1. Perencanaan.....	47
	2. Pelaksanaan.....	48
	3. Pengamatan.....	50
	4. Refleksi.....	51
BAB IV	: HASIL PENELITIAN.....	52
	A. Gambaran Singkat <i>Setting</i> Lokasi Penelitian.....	52
	B. Paparan Data Penelitian.....	52
	1. Paparan Data Pra Penelitian.....	53
	2. Paparan Data Penelitian.....	54
	C. Pembahasan.....	65
BAB V	: PENUTUP.....	71
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	73
	LAMPIRAN.....	78

SURAT IZIN PENELITIAN 135

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN 136

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN 137



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah perubahan tingkah laku menjadi lebih baik melalui latihan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku terjadi secara bertahap dalam periode yang cukup panjang meliputi aspek fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pemecahan masalah, keterampilan, dan sikap.¹ Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu menerima dan paham terhadap kegiatan pembelajaran. Sehingga di dalam belajar mengajar siswa diharapkan bertindak sebagai pusat pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator. Sebab siswa akan lebih cepat dan mudah memahami materi ketika terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan berbagai disiplin ilmu seperti humanitis, matematika, ilmu-ilmu alam dan agama yang didesain secara terpadu agar lebih bermakna bagi kehidupan dan kelayakan kontekstual melalui pendidikan dan psikologis. Materi IPS dikembangkan berdasarkan perubahan masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Tujuannya untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap masalah yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap antusias terhadap segala ketimpangan sosial, dan terampil dalam mengatasi masalah sosial.² Perubahan tingkah laku siswa melalui pengalaman belajar IPS dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang didorong dengan keaktifan belajar.

Keaktifan belajar merupakan kegiatan belajar yang menekankan kepada pemahaman atas segala sesuatu dalam proses pembelajaran bersifat fisik maupun mental. Keaktifan siswa

¹ Nidawati, "Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama," *Jurnal Pionir*, 1 (Desember, 2013), 14.

² Dina Anika Marhayani, "Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran IPS," *Jurnal Edunomic*, 2 (September, 2017), 69.

dalam belajar dapat diamati saat proses pembelajaran berlangsung.³ Keaktifan di dalam kelas merupakan respon positif antara siswa dan guru. Siswa bisa menampakkan bentuk keaktifan baik dengan aktivitas fisik seperti mendengar, berlatih keterampilan dan membaca. Sedangkan aktivitas psikis seperti kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan pengetahuan, membandingkan suatu konsep dan lain-lain.⁴ Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dapat diketahui melalui partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran akan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar yang didapatkan baik.⁵ Pentingnya peran motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat memberikan tindakan yang tepat. Motivasi menjadi dorongan yang mampu menggerakkan hati dan pikiran siswa untuk belajar serta menjadi pengontrol kendala dalam proses pembelajaran.⁶ Siswa yang sukses dalam pembelajaran memiliki motivasi yang kuat di dalam dirinya untuk aktif dalam belajar.

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.⁷ Motivasi sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Faktor yang mempengaruhi motivasi pada diri seseorang meliputi faktor lingkungan, faktor pembawaan, tingkat pendidikan, pengalaman, harapan dan keinginan masa depan. Kegiatan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan motivasi yang merupakan tempat

³ Nanda Rizky Fitriana Kanza, Albertus Djoko Lesmono, Heny Mulyo Widodo, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 2 (Juni, 2020), 72.

⁴ Dhara Atika Putri, Taufina, "Meningkatkan Keaktifan Belajar melalui Model Make a Match di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 3 (2020), 611.

⁵ Yunita, Siswanto, Sulistiasih, "Hubungan Keaktifan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas Tinggi," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8 (2019), 3.

⁶ Ambros Leonagung Edu, Oktavianus Namas Dali, "Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Trading Place untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1 (Februari – Juli, 2021), 60.

⁷ Heru Iswanto, "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Make a Match," *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, (2015), 296.

mengaktualisasikan diri sehingga memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.⁸ Peningkatan keaktifan belajar dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran diperlukan pemilihan strategi belajar yang tepat, salah satunya menggunakan strategi *make a match*.

Strategi *make a match* dikembangkan oleh Loma Curran tahun 1994. *Make a match* merupakan strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mencari pasangan kartu berupa soal dan jawaban. Siswa mencari pasangan kartu tersebut dengan waktu yang telah ditentukan. Strategi *make a match* menerapkan pembelajaran sambil bermain. Terdapat interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran, kompetisi untuk memecahkan masalah serta adanya penghargaan (*reward*) yang menciptakan suasana belajar menyenangkan bagi siswa.⁹ Sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan bertindak pasif namun berperan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran *make a match* merupakan strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan memusatkan kerja sama agar tercapai tujuan pembelajaran. Strategi *make a match* memiliki ciri untuk menuntaskan materi belajar dan siswa belajar bersama kelompok atau siswa lainnya. Hal yang diutamakan dalam penerapan strategi *make a match* ialah mengembangkan kemampuan sosial dalam kerja sama kelompok, interaksi antar kelompok, dan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan kartu.¹⁰ Strategi ini membantu siswa untuk mengasah keterampilan intelektual, toleransi, dan sosial.¹¹ Melalui beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *make a match* merupakan

⁸ Lidia Lomu, Sri Adi Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, (2015), 747.

⁹ Yudi Wijanarko, "Model Pembelajaran Make a Match untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan," *Jurnal Taman Cendekia*, 1 (Juni, 2017), 53.

¹⁰ Zainul Fuad, "Penggunaan Metode Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik," *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 1 (Juni, 2018), 53.

¹¹ Mas Indah Murdaningrum, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Peserta Didik Kelas X IPS 3 MAN 2 Bantul," *Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 2 (Desember, 2021), 128.

strategi pembelajaran dalam bentuk permainan kartu yang menekankan interaksi dan kerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan observasi di kelas IV MI Fathur Rahmah selama proses pembelajaran diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar guru belum menerapkan strategi pembelajaran inovatif selain metode ceramah dan penugasan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam merespon materi pembelajaran dan kurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹² Ketidaksamaan tingkat keaktifan dan motivasi belajar siswa mengakibatkan tingkat pencapaian belajar setiap siswa berbeda.

Secara umum selama proses pembelajaran IPS di kelas IV, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini menyebabkan siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru secara langsung. Padahal untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif. Guru sebagai fasilitator seharusnya menggunakan strategi pembelajaran inovatif di samping penguasaan materi. Proses pembelajaran dapat tercapai apabila terdapat perubahan dan peningkatan perilaku ke arah yang lebih baik pada siswa.

Setelah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan beliau. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pembelajaran IPS di kelas IV belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi karena guru tidak memiliki waktu untuk menggunakan metode pembelajaran yang membutuhkan persiapan yang rumit. Selain itu, guru kelas juga mengampu banyak pelajaran. Sehingga tidak ada waktu untuk memikirkan menggunakan metode pembelajaran yang lain.¹³

¹² Hasil observasi saat proses pembelajaran IPS di kelas IV MI Fathur Rahmah pada 12 Februari 2022.

¹³ Hasil wawancara setelah proses pembelajaran IPS di kelas IV MI Fathur Rahmah pada 12 Februari 2022.

Hal ini tentu sangat berpengaruh pada hasil belajar IPS siswa kelas IV. Diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70. Melalui observasi Penilaian Tengah Semester (PTS) IPS semester genap diperoleh data nilai belajar siswa¹⁴, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPS Kelas IV PTS Semester Genap 2022

No	Nama Siswa	KKM	Nilai PTS	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AHA	70	66		Tidak tuntas
2.	AFA	70	86	Tuntas	
3.	ARW	70	26		Tidak tuntas
4.	BAD	70	40		Tidak tuntas
5.	IF	70	40		Tidak tuntas
6.	NAK	70	92	Tuntas	
7.	NVR	70	88	Tuntas	
8.	WAF	70	60		Tidak tuntas
9.	YPA	70	82	Tuntas	
Rata-rata Nilai PTS			64,44		

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa nilai PTS siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 4 siswa dan nilai PTS siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 5 siswa. Apabila diakumulasikan secara menyeluruh maka rata-rata nilai PTS IPS siswa kelas IV adalah 64,44. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV masih di bawah KKM. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh MI Fathur Rahmah bahwa KKM untuk pembelajaran IPS adalah 70.

Penelitian ini diperkuat dengan dokumen catatan guru kelas IV yang menyatakan bahwa keaktifan belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV MI Fathur Rahmah berada dalam kategori rendah dengan persentase keaktifan belajar IPS menunjukkan 41% sedangkan tingkat motivasi belajar IPS menunjukkan 40%.¹⁵ Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa keaktifan belajar dan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah kurang optimal. Maka

¹⁴ Hasil observasi terhadap nilai PTS IPS semester genap di kelas IV MI Fathur Rahmah pada 12 Februari 2022.

¹⁵ Hasil observasi terhadap catatan guru kelas IV mengenai keaktifan belajar dan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah pada 12 Februari 2022.

perlu diterapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik permasalahan tersebut.

Strategi *make a match* dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS. Sebab kelebihan dari strategi *make a match* ialah 1) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, 2) materi disajikan dengan menarik perhatian siswa, 3) dapat memperbaiki hasil belajar siswa, dan 4) terwujudnya kerjasama antar siswa yang dinamis.¹⁶ Beberapa kelebihan dalam strategi *make a match* diharapkan mampu membuat siswa lebih mudah dalam memahami teori-teori IPS, berinteraksi sosial dan membangun kerjasama dalam kelompok.

Pelaksanaan strategi *make a match* didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan kartu sesuai antara soal dan jawaban. Suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan sebab adanya kompetisi di antara siswa untuk memecahkan masalah terkait dengan materi pembelajaran dan adanya *reward*. Unsur permainan dalam strategi *make a match* menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.¹⁷ Strategi ini melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dan mampu menarik minat siswa sehingga terdapat peningkatan hasil belajar. Dari hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Make a Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Fathur Rahmah”.

¹⁶ N.A. Dewi, I.G.A Wesnawa, I.W. Kertih, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 1 (April, 2021), 24.

¹⁷ N.A. Dewi, I.G.A Wesnawa, I.W. Kertih, loc. cit.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka teridentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa di dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat di kelas.
2. Rendahnya motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah.
3. Hasil belajar yang tidak mengalami peningkatan signifikan sebab rendahnya keaktifan dan motivasi belajar.
4. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan.

Permasalahan tersebut dibatasi pada masalah nomor 1 dan 2 yaitu mengenai kurangnya keaktifan siswa di dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat di kelas serta rendahnya motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah Ponorogo?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan dari penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi *make a match* untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar IPS kelas IV MI Fathur Rahmah.

2. Mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan strategi *make a match* untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar IPS kelas IV MI Fathur Rahmah.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, melalui hasil penelitian yang diperoleh peneliti berharap dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan mengenai penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar.

2. Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai penerapan strategi *make a match* sehingga lebih aktif dan menjadi semangat pada setiap pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimum dan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam suasana harmonis dan saling bekerja sama.

3. Peneliti

Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang penerapan strategi *make a match* dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang diteliti dalam dokumen ini, maka definisi operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Strategi *make a match*

Strategi *make a match* ialah proses pembelajaran dengan memberikan suatu kartu berisi pertanyaan sedangkan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Kartu ini menjadi media dalam strategi *make a match*.

2. Keaktifan belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan relatif tetap serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek lain yang ada pada individu siswa. Sedangkan keaktifan belajar ialah antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan belajar dalam penelitian ini sesuai dengan indikator meliputi: bertanya tentang materi yang dipelajari, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, melaksanakan diskusi sesuai kelompok, mengeluarkan pendapat dalam kelompok, dan memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penilaian keaktifan belajar.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar ialah pendorong psikis dalam diri siswa demi mencapai tujuan dari belajar tersebut. Motivasi belajar dalam penelitian ini ditunjukkan melalui angket. Indikator motivasi belajar meliputi tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan antusias dan minat dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar, serta senang mencari dan memecahkan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif adalah giat (bekerja, berusaha). Sedangkan keaktifan adalah kegiatan.¹⁸ Keaktifan belajar yang dialami oleh siswa berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun nonfisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika siswa pasif, ia hanya akan menerima informasi dari guru sehingga cenderung cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan oleh guru.¹⁹

Rusman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar bukan berarti siswa dibuat aktif menggantikan peran guru sehingga guru tidak perlu memainkan perannya dalam pembelajaran. Tetapi, aktivitas belajar siswa diciptakan dan dikondisikan oleh guru sebagai mediator dan fasilitator belajar siswa.²⁰ Dengan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, mereka akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Walaupun demikian, jika dalam proses pembelajaran hanya mengandalkan keaktifan siswa saja tidaklah cukup, sebab pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Apabila pembelajaran hanya membuat siswa aktif

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 23.

¹⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 41.

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 141.

tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti pemahaman biasa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan berupa kegiatan fisik yang mudah diamati seperti membaca, menulis, berdiskusi, melakukan pengamatan dan kegiatan psikis yang sulit diamati seperti mendengarkan dan menyimak. Sehingga, kadar keaktifan siswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional.²¹

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas menstranformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, siswa sangat dituntut untuk aktif karena siswa adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran terjadi jika memenuhi hal-hal berikut:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing agar terjadi pengalaman dalam belajar.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, mencapai siswa yang kreatif, dan mampu menguasai konsep-konsep.
- 5) Pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²²

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 141.

²² Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 41-42.

b. Klasifikasi Keaktifan

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa agar menjadi aktif. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Berikut macam-macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merepasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.²³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis untuk merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.²⁴

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 101.

²⁴ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017),

Keberhasilan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Guru

Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan keaktifan siswa dipandang dari sudut guru, yaitu:

a) Kemampuan Guru

Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan keaktifan siswa. Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa.

Kemampuan guru itu bukan hanya dalam tataran desain perencanaan, akan tetapi juga dalam proses evaluasi pembelajaran. Kemampuan dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang mencakup kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dianggap mutakhir.

b) Sikap Profesional Guru

Guru yang professional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang professional. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan

yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.²⁵

c) Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru akan sangat berpengaruh terhadap implementasi pembelajaran aktif. Guru yang memiliki pemahaman tentang psikologis anak akan ditandai oleh perasaan menghargai terhadap seluruh usaha siswa. Dengan demikian, ia tidak akan menempatkan siswa sebagai objek yang harus dijejali dengan materi pembelajaran, akan tetapi ia akan memandang siswa sebagai subjek belajar yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga ia akan mendesain proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif dan kreatif dalam proses pengalaman belajar.

Demikian juga halnya dengan pengalaman mengajar. Guru yang telah memiliki jam terbang mengajar yang tinggi memungkinkan ia lebih mengenal berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2) Sarana Belajar

a) Ruang Kelas

Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran aktif. Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian juga halnya dengan penataan kelas. Kelas yang tidak ditata dengan rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan, ventilasi yang kurang memadai, dan sebagainya akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar.

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 18.

b) Media dan Sumber Belajar

Pembelajaran aktif ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan multimetode dan multimedia. Artinya melalui pembelajaran aktif siswa memungkinkan untuk belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri, baik dari media grafis atau dari media elektronik.

3) Lingkungan Belajar

Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, apabila sekolah berada di dekat terminal atau pasar yang bising misalnya, tentu saja akan mempengaruhi kenyamanan anak dalam belajar. Yang termasuk ke dalam lingkungan fisik ini adalah keadaan dan jumlah guru. Keadaan guru misalnya adalah kesesuaian bidang studi yang melatar belakangi pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diberikannya. Yang dimaksud dengan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua.²⁶

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere* dalam bahasa Inggris sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif,

²⁶ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), 213.

penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah, motivasi berarti pemberian motif.²⁷

Motivasi merupakan istilah umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Oleh karena itu, dapat juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.²⁸

Guay menyatakan motivasi mengacu pada alasan yang mendasari perilaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gredler, Broussard, dan Garrison yang menyatakan bahwa motivasi merupakan atribut yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Vroom menyatakan bahwa motivasi mengacu pada proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian, John. P. Campbell dan kawan-kawan menambahkan perincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu, istilah motivasi mencakup sejumlah konsep, seperti dorongan, kebutuhan, rangsangan, ganjaran, penguatan, ketetapan tujuan, harapan dan sebagainya.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialami. Motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas siswa dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta

110. ²⁷ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017),

²⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 233.

²⁹ Donni Juni Priansa, *Op. Cit.* 110-111.

memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Motivasi yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri ataupun dari luar dirinya.³⁰

Teori motivasi yang lazim digunakan untuk menjelaskan sumber motivasi siswa digolongkan menjadi dua.

1) Motivasi Intrinsik (rangsangan dari dalam diri siswa)

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar karena dalam diri setiap siswa terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor individual yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah sebagai berikut:

a) Minat

Siswa merasa terdorong untuk belajar jika kegiatan sesuai dengan minatnya.

b) Sikap positif

Siswa yang mempunyai sifat positif terhadap suatu kegiatan akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

c) Kebutuhan

Siswa yang mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai dengan kebutuhannya.

2) Motivasi Ekstrinsik (rangsangan dari luar diri siswa)

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar siswa, baik ajakan, suruhan, maupun paksaan dari orang lain sehingga siswa bersedia melakukan sesuatu, contohnya belajar. Bagi siswa dengan motivasi

³⁰ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 111.

intrinsik yang lemah, misalnya kurang rasa ingin tahunya, ia perlu diberi motivasi ekstrinsik.³¹

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan pendorong tingkah laku siswa. Terbentuknya motif berprestasi sangatlah kompleks, seperti halnya perkembangan kepribadian manusia. Motif siswa tidak lepas dari perkembangan kepribadian siswa dan tidak pernah berkembang dalam kondisi statis. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa adalah sebagai berikut:

1) Konsep diri

Konsep diri berkaitan dengan cara siswa berpikir tentang dirinya. Apabila siswa percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, siswa tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut.

2) Jenis kelamin

Jenis kelamin dalam corak budaya pendidikan di kalangan pedesaan dan pesisir kota kadang-kadang memengaruhi motivasi siswa. Pola pikir tradisional yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu bersekolah tinggi karena hanya bertugas melayani suami menyebabkan perempuan tidak mampu belajar dengan optimal.

3) Pengakuan

Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila ia merasa dipedulikan, diperhatikan, atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial tempat ia tinggal. Pengakuan akan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengakuan tersebut.

³¹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 112.

4) Cita-cita

Cita-cita adalah target yang ingin dicapai oleh siswa. Target adalah tujuan yang ditetapkan dan mengandung makna bagi siswa.

5) Kemampuan belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkret tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir operasional. Dengan demikian, Siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar. Keberhasilan yang diraih siswa tersebut lebih memperkuat motivasinya.

6) Kondisi siswa

Kondisi fisik dan kondisi psikologis siswa sangat memengaruhi faktor motivasi belajar. Oleh karena itu, guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis siswa.

7) Keluarga

Motivasi berprestasi siswa sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya. Keluarga yang memberikan perhatian yang penuh terhadap pendidikan akan memberikan motivasi yang positif terhadap siswa untuk berprestasi dalam pendidikan.

8) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan berbagai unsur yang datang dari luar diri siswa. Unsur-unsur tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, ataupun sosial, baik yang menghambat maupun yang mendorong.

9) Upaya guru memotivasi siswa

Upaya yang dimaksud adalah cara guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi siswa agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa.

10) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang bersifat kondisional.³²

3. Strategi *Make a Match*

a. Pengertian Strategi *Make a Match*

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara, dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat. Strategi pada hakikatnya belum mengarah pada berbagai hal yang sifatnya praktis, tetapi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh.³³

Sedangkan *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.³⁴ Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran

³² Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 124-126.

³³ *Ibid.*, 88.

³⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 223.

kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.³⁵

b. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Make a Match*

Strategi *make a match* mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Adapun kelemahannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan mau berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- 5) Menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.³⁶

³⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 223.

³⁶ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 253-254.

c. Tatalaksana dan Langkah-langkah Strategi *Make a Match*

Tatalaksananya cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan strategi ini. Beberapa persiapannya antara lain:

- 1) Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menuliskannya dalam kartu-kartu pertanyaan.
- 2) Membuat kunci jawaban dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menuliskannya dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna.
- 3) Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (disini guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).
- 4) Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.³⁷

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-persoalan dan kartu yang berisi jawabannya. Kemudian, setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya. Setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya. Siswa yang benar mendapat nilai *reward*, kartu dikumpulkan kembali dan dikocok. Untuk babak berikutnya, pembelajaran dilakukan seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.³⁸

³⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 251-253.

³⁸ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 302.

4. Pembelajaran IPS

a. Hakikat Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Salah satu penyebab lahirnya IPS (*social studies*) disebabkan adanya keinginan dari ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Misalnya di Indonesia IPS dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tidak terlepas dari situasi kacau akibat G30S/PKI. Dengan demikian salah satu tujuan IPS ialah untuk menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik.³⁹ Berikut dikemukakan beberapa definisi dari IPS:

- 1) Pusat kurikulum menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi.
- 2) Edgar Bruce Wesley, mendefinisikan bahwa IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan.
- 3) Menurut Maryani pendidikan IPS adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik dan ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran.

³⁹ Eka Susanti, Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: Widya Puspita, 2018), 1.

- 4) Menurut Ahmadi, IPS ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.⁴⁰

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS di SD menggunakan pendekatan sesuai dengan ide. IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah. IPS dirumuskan berlandaskan pada realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari cabang ilmu-ilmu sosial. Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realitas kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.⁴¹

b. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Tujuan yang harus dicapai oleh IPS dalam kaitannya memberi pendidikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi bekal siswa berupa pengetahuan yang dapat mereka gunakan untuk hidup bermasyarakat.

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 2-3.

⁴¹ Eka Susanti, Henni Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: Widya Puspita, 2018), 5-6.

- 2) Memberikan kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan memberikan pemecahan masalah suatu masalah sosial.
- 3) Memberikan bekal berupa kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik kepada sesama dengan berbagai bidang keahlian.
- 4) Memberi bekal kepada siswa berupa kesadaran dan sikap mental yang baik yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Memberi bekal kepada siswa agar dapat mengembangkan konsep dan pengetahuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan.

Dengan melihat dari tujuan IPS di atas dapat diketahui bahwa pendidikan IPS sangat penting untuk diberikan kepada siswa, terutama untuk siswa sekolah dasar. Karena pada tingkat sekolah dasar merupakan awal dari siswa untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuannya pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pengajaran IPS juga sangat penting untuk membentuk siswa menjadi manusia yang dapat memiliki keterampilan sosial yang baik dan dapat menjadi warga negara yang baik pula.⁴²

B. Kajian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Penelitian Iswanto⁴³ berjudul *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Make a Match*. Melalui strategi *make a match* mengalami peningkatan motivasi dan prestasi dengan hasil belajar dengan persentase kondisi awal 45.16% pada akhirnya menjadi 83,78%. Persamaan penelitian Iswanto dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yang diteliti motivasi belajar siswa dan penggunaan strategi

⁴² Candra Dewi, Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, *Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar* (Madiun: UNIPMA Press, 2019), 8-9.

⁴³ Heru Iswanto, "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Make A Match," *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, (2015), 300.

make a match pada pembelajaran IPS. Perbedaan penelitian Iswanto dengan penelitian ini adalah variabel penelitian Iswanto berupa prestasi belajar kelas V SD, sedangkan penelitian ini ialah keaktifan belajar kelas IV SD.

2. Penelitian Murdaningrum⁴⁴ berjudul *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Peserta Didik Kelas X IPS 3 MAN 2 Bantul*. Melalui strategi *make a match* mengalami peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS dengan persentase kondisi awal 62,64% pada akhirnya menjadi 86,21%. Persamaan penelitian Murdaningrum dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS. Perbedaan penelitian Murdaningrum dengan penelitian ini adalah variabel penelitian Murdaningrum berupa hasil belajar kelas X MAN, sedangkan penelitian ini ialah motivasi belajar kelas IV SD.
3. Penelitian Rahmawati⁴⁵ berjudul *Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN 3 Karanganom dengan Model Pembelajaran Make a Match*. Melalui strategi *make a match* mengalami peningkatan keaktifan belajar IPS dengan persentase kondisi awal 23,33% pada akhirnya menjadi 73,33%. Persamaan penelitian Rahmawati dengan penelitian ini adalah variabel penelitian Rahmawati penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa kelas IV. Perbedaan penelitian Rahmawati dengan penelitian ini ialah variabel penelitian yaitu motivasi belajar.
4. Penelitian Salamah⁴⁶ berjudul *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Make a Match*. Melalui strategi *make a match* mengalami peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS dengan persentase kondisi awal 36,67% pada akhirnya

⁴⁴ Mas Indah Murdaningrum, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Peserta Didik Kelas X IPS 3 MAN 2 Bantul," *Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 2 (Desember, 2021), 124.

⁴⁵ Putri Zudhah Ferryka, Isna Rahmawati, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN 3 Karanganom dengan Model Pembelajaran Make a Match," *el-Midad: Jurnal PGMI*, 2 (Desember, 2020), 115.

⁴⁶ Aris Haryanto, Salamah, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Make a Match," *Jurnal Sosialita*, 2 (November, 2018), 183.

menjadi 86,67%. Persamaan penelitian Salamah dengan penelitian ini adalah variabel penelitian Salamah penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS. Perbedaan penelitian Salamah dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yang diteliti Salamah berupa hasil belajar kelas IX SMP sedangkan penelitian ini ialah motivasi belajar kelas IV.

5. Penelitian Taufina⁴⁷ berjudul *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Make a Match di Sekolah Dasar*. Melalui strategi *make a match* mengalami peningkatan keaktifan belajar IPS dengan persentase kondisi awal 51,51% pada akhirnya menjadi 77,14%. Persamaan penelitian Taufina dengan penelitian ini adalah variabel penelitian Taufina penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS. Perbedaan penelitian Taufina dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yang diteliti Taufina siswa kelas V, sedangkan penelitian ini ialah motivasi belajar siswa kelas IV.
6. Penelitian Dede⁴⁸ berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Melalui strategi *make a match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS dengan persentase kondisi awal 36,8% pada akhirnya menjadi 78,9%. Persamaan penelitian Dede dengan penelitian ini adalah variabel penelitian Dede penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan keaktifan belajar kelas IV. Perbedaan penelitian Dede dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yang diteliti Dede berupa hasil belajar pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini ialah motivasi belajar IPS.
7. Penelitian Retnaningsih⁴⁹ berjudul *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Sekolah Dasar*. Melalui strategi *make a match* mengalami peningkatan motivasi dan prestasi belajar dengan persentase kondisi

⁴⁷ Dhara Atika Putri, Taufina, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Make a Match di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 3 (2020), 610.

⁴⁸ Dede, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 3 (2020), 260.

⁴⁹ Dwi Retnaningsih, "Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (2020), 166.

awal 41,18% pada akhirnya menjadi 82,65%. Persamaan penelitian Retnaningsih dengan penelitian ini adalah variabel penelitian Retnaningsih penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS. Perbedaan penelitian Retnaningsih dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yang diteliti Retnaningsih berupa prestasi belajar siswa kelas V, sedangkan penelitian ini ialah keaktifan belajar kelas IV.

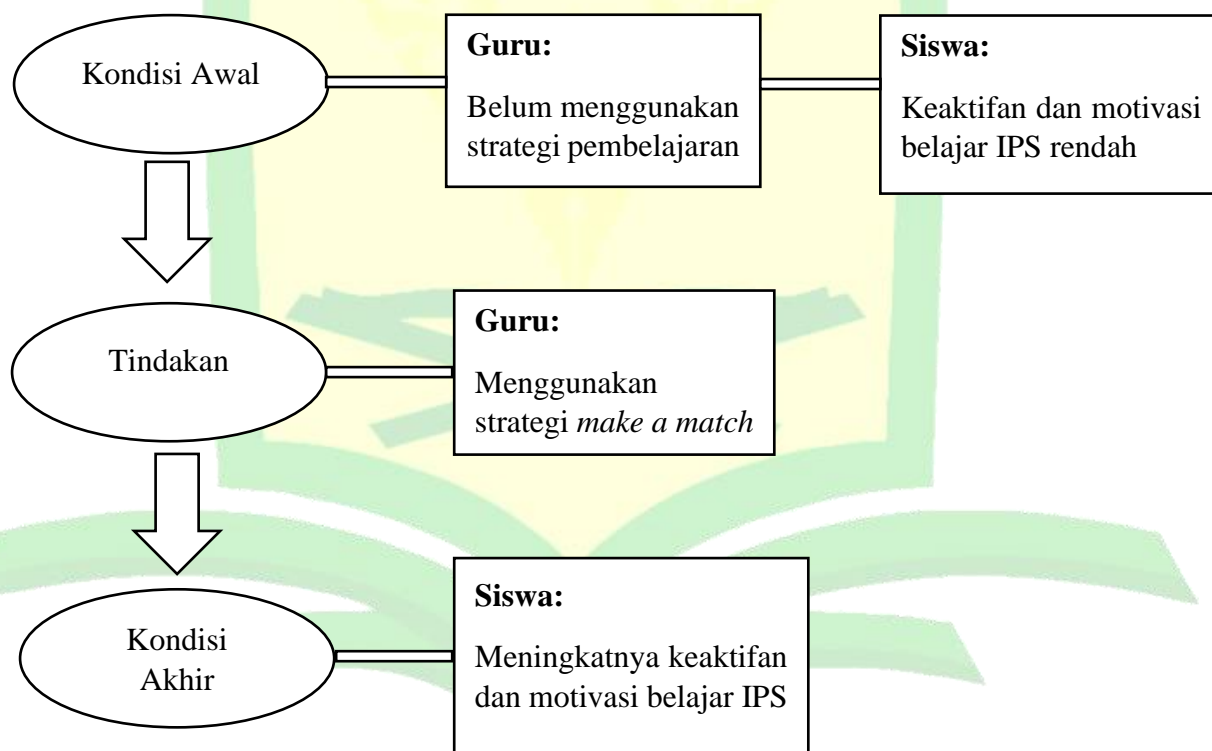
8. Penelitian Romdiyah⁵⁰ berjudul *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tema Kegiatanku melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Kartu Gambar pada Siswa Kelas I SD 8 Kandangmas Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019*. Melalui strategi *make a match* mengalami penurunan motivasi dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan persentase kondisi awal 35% dan meningkat menjadi 18,77%. Persamaan penelitian Romdiyah dengan penelitian ini adalah variabel penelitian Romdiyah penerapan strategi *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar. Perbedaan penelitian Romdiyah dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yang diteliti Romdiyah berupa prestasi belajar bahasa Indonesia kelas I, sedangkan penelitian ini ialah keaktifan belajar IPS kelas IV.
9. Penelitian Jariyah⁵¹ berjudul *The Application Of Make a Match Learning Model in Improving Student Learning Outcomes in Science*. Melalui strategi *make a match* mengalami peningkatan hasil belajar IPA dengan persentase kondisi awal 31.57% and the results of cycle II had increased to 84.94 with 100% completeness. Persamaan penelitian Jariyah dengan penelitian ini adalah variabel Jariyah penerapan strategi *make a match* kelas IV. Perbedaan penelitian Jariyah dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yang diteliti Jariyah berupa hasil belajar pelajaran IPA sedangkan penelitian ini ialah keaktifan belajar pembelajaran IPS.

⁵⁰ Romdiyah, "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tema Kegiatanku Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Kartu Gambar pada Siswa Kelas 1 SD 8 Kandangmas Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019," *Al Hikmah: Journal of Education*, 1 (2021), 115.

⁵¹ Yuliana Yenita Mete, Ainun Jariyah, "The Application Of Make a Match Learning Model in Improving Student Learning Outcomes in Science," *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (Maret, 2020), 323.

C. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan dan motivasi belajar siswa. Semakin tepat guru memilih strategi pembelajaran, maka semakin efektif pula dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi *make a match* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS yang menuntut siswa untuk memahami konsep tentang materi yang akan dipelajari. Pembelajaran IPS tidak mengutamakan hafalan melainkan proses pembelajaran ditujukan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungannya melalui pemahaman nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Untuk memperjelas dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian.⁵² Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual tersebut dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa, "terjadi peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa melalui

⁵² Samidi, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership terhadap Kreativitas Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 29 Medan T.P 2013/2014," *Jurnal EduTech*, 1 (Maret, 2015), 5.

strategi pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS bagi siswa kelas IV MI Fathur
Rahmah”.



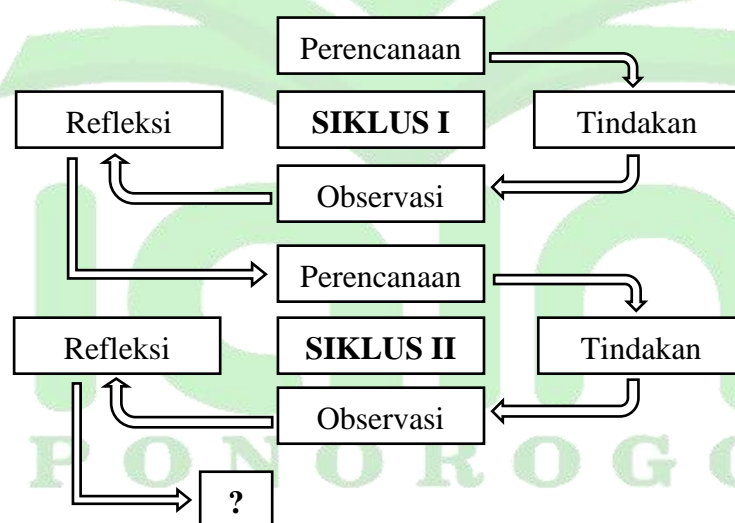
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya.⁵³ Tujuan utama PTK untuk mengembangkan keterampilan berdasarkan permasalahan pembelajaran dan bukan bertujuan untuk mencapai pengetahuan dalam pendidikan. Sehingga penerapan diharapkan mampu mengatasi permasalahan belajar mengajar dan meningkatkan proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah melalui penerapan strategi *make a match*. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang sekaligus bertindak sebagai observer di dalam penelitian. Adapun model PTK dan penjelasan untuk masing-masing tahap dapat diperhatikan melalui gambar berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

⁵³ Mahmud, Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Bandung: Tsabita, 2008), 19.

Penelitian ini menggunakan pola model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya perbedaannya pada tahap *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Hal ini karena kedua tahap tersebut oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. PTK model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus.⁵⁴ Model ini terdiri dari empat komponen, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah, yaitu secara jelas dapat dimengerti masalah apa yang akan diteliti. 1) Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan. 2) Merumuskan masalah secara jelas. 3) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan. 4) Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan. 5) Membuat secara rinci rancangan tindakan.⁵⁵ Dalam penelitian ini perencanaan meliputi pengidentifikasian, penganalisisan masalah, serta penetapan langkah tindakan untuk memecahkan masalah.

Kegiatan pertama dalam observasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yaitu menganalisis catatan guru dan kegiatan pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan kemudian ditentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu strategi *make a match*. Langkah selanjutnya adalah menyusun RPP yang di dalamnya memuat strategi *make a match*.

⁵⁴ Mu'allimin, R. Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2014), 17.

⁵⁵ Sri Yuniarti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang dengan Menggunakan Metode Mind Map pada Siswa Kelas V SD Negeri Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1 (2022), 10.

2. Tindakan

Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.⁵⁶ Pada tahap ini proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah disusun yaitu pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *make a match*. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan seperti langkah-langkah pembelajaran, sesuai dengan silabus dan RPP. 2) Menerapkan strategi *make a match* dalam pembelajaran IPS. 3) Mengadakan evaluasi belajar terkait dengan meningkatkan hasil belajar siswa. 4) Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat pengukur untuk melihat dan merekam atau mencatat aktivitas siswa ketika strategi *make a match* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁷ Sehingga pada tahap tindakan ini menguraikan dan menjelaskan pelaksanaan setiap proses pembelajaran dengan terperinci berdasarkan RPP yang telah dibuat.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Aspek-aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil tes pada akhir siklus. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.⁵⁸ Aspek yang diamati adalah keaktifan dan motivasi belajar selama proses pembelajaran.

⁵⁶ Mahmud, Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Bandung: Tsabita, 2008), 60.

⁵⁷ Sri Yuniarti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang dengan Menggunakan Metode *Mind Map* pada Siswa Kelas V SD Negeri Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1 (2022), 10.

⁵⁸ Sri Yuniarti, loc. cit.

4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti (guru) dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.⁵⁹ Hasil dari observasi yang meliputi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar, hasil tes pada akhir siklus juga kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran dikumpulkan serta dikaji sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama menerapkan pembelajaran ini. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.⁶⁰

B. *Setting* Subyek Penelitian

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian di atas dapat diidentifikasi *setting* subjek penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Fathur Rahmah Wringinanom Sambit Kabupaten Ponorogo kelas IV pembelajaran IPS semester genap tahun ajaran 2021/2022. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa dalam pembelajaran IPS kelas IV di MI Fathur Rahmah selama ini belum menerapkan strategi *make a match*. Selain itu, proses belajar IPS yang dilakukan kurang menggunakan variasi strategi pembelajaran dan penjelasan materi hanya didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi monoton bagi siswa.

⁵⁹ Mahmud, Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Bandung: Tsabita, 2008), 60.

⁶⁰ Sri Yuniarti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang dengan Menggunakan Metode *Mind Map* pada Siswa Kelas V SD Negeri Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1 (2022), 10.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2021/2022 selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan, dimulai dari minggu keempat di bulan maret tahun 2022 hingga akhir penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke -					
		1	2	3	4	5	6
1.	Mengatur persiapan perijinan penelitian.						
2.	Mengumpulkan data untuk kondisi awal.						
3.	Menyusun proposal.						
4.	Menyiapkan instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.						
5.	Mengumpulkan data penelitian.						
6.	Menganalisis data.						
7.	Menyusun laporan penelitian.						
8.	Ujian skripsi.						
9.	Revisi.						

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Fathur Rahmah Wringinanom Sambit Kabupaten Ponorogo dengan jumlah sebanyak 9 siswa meliputi 3 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

C. Data dan Sumber Data

Berdasarkan *setting* subyek penelitian di atas diperoleh beberapa informasi yang memuat objek dan subyek penelitian di MI Fathur Rahmah. Informasi tersebut dikembangkan dalam pengolahannya kemudian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data

Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi.⁶¹ Data yang digunakan dalam

⁶¹ Nawassyarif, M. Julkarnain, Kiki Rizki Ananda, "Sistem Informasi Pengolahan Data Ternak Unit Pelaksana Teknis Produksi dan Kesehatan Hewan Berbasis WEB," *Jurnal JINTEKS*, 1 (Februari, 2020), 34.

penelitian ini ialah hasil angket, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di MI Fathur Rahmah.

2. Sumber Data

Sumber data adalah data yang bersumber dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini, dipergunakan dua sumber pengumpulan data, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti mencari data untuk membuktikan fakta di lapangan. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen. Dokumen adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini.⁶² Data primer yang diperoleh berasal dari informan pada guru kelas IV dan siswa kelas IV MI Fathur Rahmah yang terdiri dari 9 siswa (6 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki).

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah angket dan observasi. Angket dilakukan melalui beberapa pernyataan yang diisi dengan cara centang kepada siswa kelas IV untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Sedangkan observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data dari aktivitas di MI Fathur Rahmah, dokumentasi serta kondisi aktual lokasi penelitian.

⁶² Regina Singestecia, Eko Handoyo, Noorocmat Isdaryanto, "Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal," *Unnes Political Science Journal*, 1 (Januari, 2018), 66.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait objek penelitian.⁶³ Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi pembuatan lembar observasi tentang keaktifan belajar dan angket tentang motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah.

2. Tahap validasi instrumen

Memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi dan angket kepada dosen pembimbing. Validasi instrumen dilaksanakan agar instrumen yang digunakan layak pakai sehingga memperoleh data yang valid dalam penelitian yang dilakukan.

3. Tahap Pelaksanaan

Datang ke tempat penelitian untuk melakukan observasi dan menyebarkan instrumen penelitian berupa angket kepada responden, yaitu siswa kelas IV MI Fathur Rahmah.

Kualitas penelitian ditentukan oleh data yang benar. Peneliti menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi sebagai metode untuk mengumpulkan data. Berikut penjelasan mengenai ketiga teknik tersebut:

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, menurut Sugiyono observasi dibedakan menjadi 2

⁶³ Mohamad Fakhri Afriansyah, Ivo Haridito, "Tingkat Kepuasan Members Fitness terhadap Pelayanan di Tempat Kebugaran Balai Kesehatan Olahraga dan Pusat Informasi Pencegahan Penyakit Metabolik (BKOR-PIPPM) Kabupaten Lumajang," *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2 (Oktober, 2016), 5.

yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation* (Observasi tanpa berperan serta).⁶⁴

Baskoro menyebutkan bahwa observasi secara umum terdiri dari beberapa bentuk, yaitu observasi *systematic*, *unsystematic*, observasi eksperimental, observasi natural, observasi partisipan, non partisipan, observasi *unobtrusive*, *obtrusive*, observasi formal, dan informal. Observasi *systematic* biasa disebut juga observasi terstruktur yaitu observasi yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor yang diamati. Menekankan pada segi frekuensi dan interval waktu tertentu (misalnya setiap 10 menit). Observasi sistematis, isi dan luasnya observasi lebih terbatas, disesuaikan dengan tujuan observasi, biasanya telah dirumuskan pada awal penyusunan rancangan observasi, respon dan peristiwa yang diamati dapat dicatat secara lebih teliti, dan mungkin dikuantifikasikan.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan sarana indera penglihatan. Melalui pengamatan sendiri terhadap tindakan dan perilaku siswa di kelas. Observasi dilaksanakan selama siswa mengikuti pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengamati keaktifan belajar.

2. Angket

Menurut Widoyoko angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁶⁶ Angket tertutup digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data motivasi belajar IPS siswa kelas IV.

⁶⁴ Mohamad Fakhri Afriansyah, Ivo Haridito, , “Tingkat Kepuasan Members Fitness terhadap Pelayanan di Tempat Kebugaran Balai Kesehatan Olahraga dan Pusat Informasi Pencegahan Penyakit Metabolik (BKOR-PIPPM) Kabupaten Lumajang,” *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2 (Oktober, 2016), 3.

⁶⁵ Hasyim Hasanah, “Teknik-teknik Observasi,” *Jurnal at-Taqaddum*, 1 (Juli, 2016), 35.

⁶⁶ Puji Purnomo, Maria Sekar Palupi, “Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Siswa Kelas V,” *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, 2 (Desember, 2016), 153.

Menurut Riduwan angket dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda centang (\surd).⁶⁷ Siswa memilih jawaban yang sudah tersedia, setelah diisi angket dikembalikan kepada peneliti. Kemudian peneliti meneliti kelengkapan isian. Apabila angket belum terisi lengkap, peneliti memohon kepada siswa untuk melengkapinya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti. Contohnya seperti dokumentasi saat informan tengah melakukan komunikasi di *video call*.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data penelitian melalui RPP, silabus, dan dokumen keaktifan beserta motivasi belajar siswa.

⁶⁷ Mohamad Fakhri Afriansyah, Ivo Haridito, "Tingkat Kepuasan Members Fitness terhadap Pelayanan di Tempat Kebugaran Balai Kesehatan Olahraga dan Pusat Informasi Pencegahan Penyakit Metabolik (BKOR-PIPPM) Kabupaten Lumajang," *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2 (Oktober, 2016), 4.

⁶⁸ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2 (Agustus, 2017), 213.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan instrumen non tes. Teknik non tes merupakan metode mengumpulkan data mengenai peningkatan proses pembelajaran tanpa menggunakan tes. Instrumen non tes meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal, angket dan skala. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disesuaikan dengan teknik penilaian.

Jenis evaluasi dibagi menjadi 2, yaitu tes dan non tes. Teknik non tes adalah cara mengumpulkan kemajuan pembelajaran dengan cara selain tes. Bentuk-bentuk teknik non tes adalah observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal, angket, dan skala. Dalam kegiatan menilai, digunakan sejumlah instrumen/alat penilaian yang disesuaikan dengan teknik yang dipakai dalam menilai.⁷⁰

Instrumen non tes digunakan untuk melakukan pengukuran hasil belajar aspek psikomotorik, sikap, atau nilai. Juga bisa digunakan untuk menilai minat, bakat, motivasi dan lain-lain. Dengan teknik non tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dengan lima cara yang dikemukakan oleh Daryanto, yaitu pertama, pengamatan secara sistematis (*observation*). Pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis, observasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Kedua, skala sikap dan skala rentang (*rating scale*). Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan,

⁶⁹ Mohamad Fakhri Afriansyah, Ivo Haridito, “Tingkat Kepuasan Members Fitness terhadap Pelayanan di Tempat Kebugaran Balai Kesehatan Olahraga dan Pusat Informasi Pencegahan Penyakit Metabolik (BKOR-PIPPM) Kabupaten Lumajang,” *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2 (Oktober, 2016), 3.

⁷⁰ Ina Magdalena, Dias Julianti Agustin, Khairunnisa, “Hambatan dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes di SDN Pinang 5 Tangerang,” *Jurnal Halaqah*, 3 (Juli, 2020), 228-230.

segala sesuatu dapat diukur dengan skala. Dalam menilai siswa terdiri dari 2 skala, yaitu skala sikap dan skala rentang, untuk skala rentang menggunakan angka 1–4. Ketiga, melakukan wawancara (*interview*). Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Keempat, menyebarkan angket (*quisionare*). Kuisisioner juga dapat disebut dengan angket, pada dasarnya angket adalah sekumpulan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh objek yang akan diukur atau responden. Data yang dapat diketahui bisa berupa data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap dan lain sebagainya. Kelima, daftar cocok (*check list*) yang merupakan deretan pertanyaan, di mana responden yang dievaluasi hanya perlu membubuhkan tanda cocok (*check list*) di tempat yang sudah disediakan.⁷¹

Teknik non tes umum digunakan dalam penilaian kurikulum 2013 sebab terdapat penilaian untuk sikap dan nilai yang lebih mudah dilakukan dengan teknik non tes. Peneliti mendapatkan data keaktifan belajar melalui lembar observasi sedangkan data motivasi belajar didapatkan melalui penyebaran angket. Berikut penjelasan instrumen penelitian yang digunakan:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah catatan yang menguraikan tingkat keaktifan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan dengan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *make a match*. Lembar observasi digunakan sebagai skala penilaian keaktifan belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah. Skala penilaian mengukur perilaku siswa melalui kategori pernyataan individu yang bermakna nilai. Lembar observasi keaktifan belajar memuat beberapa kisi-kisi sebagai berikut:

⁷¹ Ina Magdalena, Dias Julianti Agustin, Khairunnisa, "Hambatan dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes di SDN Pinang 5 Tangerang," *Jurnal Halaqah*, 3 (Juli, 2020), 228-230.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan Belajar IPS

No	Butir Observasi	Kategori				Keterangan
		1	2	3	4	
A	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari.					
B	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.					
C	Siswa melaksanakan diskusi sesuai kelompok.					
D	Siswa mengeluarkan pendapat dalam kelompok.					
E	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.					

Sedangkan penilaian lembar observasi penelitian ini memuat empat kategori, yaitu:

Tabel 3.3 Penilaian dalam Lembar Observasi Keaktifan Belajar IPS

Kategori	Penilaian
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Berikut kriteria pemberian skor pada indikator yang diamati:

Tabel 3.4 Penskoran dalam Lembar Observasi Keaktifan Belajar IPS

No	Skor	Kualifikasi	Keterangan
A	1	Kurang	Siswa selama proses pembelajaran jarang bertanya mengenai materi atau tugas yang belum dipahami.
	2	Cukup	Siswa selama proses pembelajaran kadang-kadang bertanya minimal 2 pertanyaan mengenai beberapa materi atau tugas yang belum dipahami.
	3	Baik	Siswa selama proses pembelajaran sering bertanya minimal 3 pertanyaan mengenai materi atau tugas yang belum dipahami.
	4	Sangat baik	Siswa selama proses pembelajaran selalu bertanya minimal 5 pertanyaan mengenai materi atau tugas yang belum dipahami.
B	1	Kurang	Siswa selama proses pembelajaran jarang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
	2	Cukup	Siswa selama proses pembelajaran kadang-kadang menjawab 2 pertanyaan yang diajukan oleh guru.
	3	Baik	Siswa selama proses pembelajaran sering menjawab 3 pertanyaan yang diajukan oleh guru.
	4	Sangat baik	Siswa selama proses pembelajaran selalu menjawab 5 pertanyaan yang diajukan oleh guru.
C	1	Kurang	a. Siswa tidak tertarik sama sekali belajar kelompok. b. Siswa tidak aktif selama belajar kelompok. c. Siswa tidak dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
	2	Cukup	Siswa memenuhi 1 kriteria dengan baik.
	3	Baik	Siswa memenuhi 2 kriteria dengan baik.
	4	Sangat baik	a. Siswa tertarik dengan belajar kelompok yang guru berikan selama proses pembelajaran sehingga siswa antusias dalam mengikuti kerja kelompok. b. Siswa aktif selama belajar kelompok dilaksanakan. c. Siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan ikut melakukan permainan yang sedang berlangsung.
D	1	Kurang	a. Siswa tidak pernah menanggapi pendapat teman yang berbeda dengannya. b. Siswa terlihat gugup saat mengemukakan pendapatnya. c. Siswa tidak dapat mempertahankan jawabannya.
	2	Cukup	Siswa memenuhi 1 kriteria dengan baik.
	3	Baik	Siswa memenuhi 2 kriteria dengan baik.
	4	Sangat baik	a. Siswa menanggapi pendapat teman yang berbeda pendapat dengannya.

No	Skor	Kualifikasi	Keterangan
			b. Siswa percaya diri dalam memberikan pendapat di depan temannya dan saat membacakan hasil diskusi. c. Siswa dapat mempertahankan pendapat yang dikemukakannya dengan alasan yang logis.
E	1	Kurang	Siswa selama proses pembelajaran lebih senang berbicara sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
	2	Cukup	Siswa selama proses pembelajaran kadang-kadang berbicara sendiri dengan temannya dan kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru.
	3	Baik	Siswa selama proses pembelajaran sering memperhatikan penjelasan guru.
	4	Sangat baik	Siswa selama proses pembelajaran selalu memperhatikan penjelasan guru.

2. Angket

Angket memuat pernyataan yang digunakan sebagai pengukur motivasi belajar IPS siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *make a match*.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar IPS

No	Aspek	Indikator	Pernyataan Nomor	Jumlah Soal
1.	Semangat.	a. Semangat dalam belajar	1, 2	2
		b. Semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	3, 4	2
		c. Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.	5, 6	2
		d. Semangat belajar di luar jam sekolah.	7, 8	2
		e. Semangat dalam mengikuti tugas diskusi dalam kelompok.	9, 10	2
2.	Harapan	a. Mendapat nilai yang bagus.	11, 12	2
		b. Menjadi juara satu di kelas.	13, 14	2
3.	Keinginan.	a. Pengetahuan yang lebih luas.	15, 16	2
		b. Meraih cita-cita.	17, 18	2
		c. Menggunakan kesempatan belajar di luar jam pelajaran saat di sekolah.	19, 20	2
Jumlah Soal				20

Tabel 3.6 Penilaian dalam Angket Motivasi Belajar IPS

Kategori	Penilaian
Sering	5
Selalu	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

3. Check list dokumentasi

Check list dokumentasi adalah catatan yang disusun untuk pelaksanaan penelitian meliputi RPP, silabus, dokumen keaktifan dan motivasi belajar serta profil madrasah.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu di garis bawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.⁷² Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Tujuan analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan motivasi belajar dari kondisi awal sampai sesudah diterapkan strategi *make a match*. Berikut teknik analisis keaktifan dan motivasi belajar dalam penelitian ini:

1. Keaktifan belajar

Data keaktifan belajar diperoleh melalui penilaian lembar observasi terhadap proses pembelajaran di kelas dari kondisi awal sebelum tindakan sampai siklus I dan siklus II kemudian dilakukan analisis. Berikut analisis data keaktifan belajar dari hasil lembar observasi:

- a. Menjumlahkan hasil lembar observasi keaktifan belajar setiap siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.

⁷² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, 33 (Januari-Juni, 2018), 84.

- b. Menghitung hasil lembar observasi keaktifan belajar setiap siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor tertinggi yang diperoleh siswa}} \times 100$$

- c. Menghitung rata-rata hasil lembar observasi keaktifan belajar seluruh siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

- d. Menempatkan dan membandingkan hasil lembar observasi keaktifan belajar siswa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II ke dalam kriteria Pedoman Acuan Penilaian (PAP) II⁷³. Berikut ini tabel PAP II:

Tabel 3.7 Kriteria Keaktifan Belajar

Tingkat Keaktifan Belajar	Rentang Nilai
Sangat tinggi	81 – 100
Tinggi	66 – 80
Sedang	56 – 65
Rendah	46 – 55
Sangat rendah	0 – 45

Berdasarkan tabel 3.7, peneliti menjadikan tiga tingkat keaktifan belajar. Tujuannya untuk memudahkan pengkategorian dan mengingat kriteria keaktifan belajar. Berikut tabel PAP II keaktifan belajar yang sudah disederhanakan:

Tabel 3.8 Kriteria Keaktifan Belajar yang Sudah Disederhanakan

Tingkat Keaktifan Belajar	Rentang Nilai
Tinggi	66 – 100
Sedang	56 – 65
Rendah	0 – 55

⁷³ Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 187.

2. Motivasi belajar

Data motivasi belajar didapatkan dari penyebaran angket dari kondisi awal sebelum tindakan sampai siklus I dan siklus II kepada siswa kemudian dilakukan analisis. Berikut analisis data motivasi belajar dari hasil angket:

- a. Menghitung hasil angket motivasi belajar setiap siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor setiap siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Menghitung rata-rata hasil angket motivasi belajar seluruh siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

- c. Menempatkan dan membandingkan hasil angket motivasi belajar siswa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II ke dalam kriteria Pedoman Acuan Penilaian (PAP) II⁷⁴.

Berikut ini tabel PAP II:

Tabel 3.9 Kriteria Motivasi Belajar

Tingkat Keaktifan Belajar	Rentang Nilai
Sangat tinggi	81 – 100
Tinggi	66 – 80
Sedang	56 – 65
Rendah	46 – 55
Sangat rendah	0 – 45

Berdasarkan tabel 3.9, peneliti menjadikan tiga tingkat motivasi belajar. Tujuannya untuk memudahkan pengkategorian dan mengingat kriteria motivasi belajar. Berikut tabel PAP II motivasi belajar yang sudah disederhanakan:

Tabel 3.10 Kriteria Motivasi Belajar yang Sudah Disederhanakan

Tingkat Motivasi Belajar	Rentang Nilai
Tinggi	66 – 100
Sedang	56 – 65
Rendah	0 – 55

⁷⁴ Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 187.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dilihat melalui perolehan skor pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dikatakan berhasil jika pada setiap siklus mengalami peningkatan skor keaktifan dan motivasi belajar. Peneliti memiliki kriteria keberhasilan dalam setiap siklus pada variabel keaktifan dan motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Indikator Keberhasilan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Kondisi Awal	Target Akhir	
		Siklus I	Siklus II
Keaktifan belajar	43,33	70	
Motivasi belajar	56,66	70	

G. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini minimal sebanyak dua siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya. Namun, apabila hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Tahap ini peneliti melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui keadaan siswa dan masalah dalam belajar siswa. Setelah mengidentifikasi masalah kemudian peneliti dapat menentukan dan merancang prosedur pembelajaran. Adapun tahap perencanaan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Peneliti mempersiapkan waktu dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Sekaligus menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pembuatan RPP harus di dasarkan kepada kurikulum, silabus, dan dikonsultasikan dengan guru kelas agar sesuai

dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.

- 3) Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan belajar siswa di dalam kelas ketika diterapkan strategi *make a match*.
 - 4) Peneliti mempersiapkan angket untuk mengamati motivasi belajar siswa di dalam kelas ketika diterapkan strategi *make a match*.
 - 5) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran untuk permainan strategi *make a match*.
- b. Tahap pelaksanaan

Tahap selanjutnya ialah tahap pelaksanaan yang merupakan bagian dari tahap perencanaan. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah penyampaian materi dan penilaian terhadap kesesuaian aktivitas belajar guru dan siswa berdasarkan RPP. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuan penyampaian materi dengan penerapan strategi *make a match* ialah memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, aktif dan termotivasi untuk lebih giat dalam mengikuti pembelajaran IPS. Adapun tahapan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 3.12 Langkah Pembelajaran IPS

	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberi salam dan mengajak siswa berdoa. 2. Peneliti mengabsen siswa. 3. Peneliti melakukan apersepsi dikaitkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran. “Siapa yang masih ingat apa saja yang kita pelajari kemarin?”. “Hari ini kita akan belajar tentang keragaman kegiatan ekonomi pada masyarakat Indonesia”. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan berdoa. 2. Siswa duduk dengan rapi merespon guru. 3. Siswa merespon dengan baik apersepsi dan tujuan yang disampaikan guru. “Pengaruh kondisi geografis terhadap rumah dan pakaian adat di Indonesia”.
Kegiatan Inti	Mengamati (<i>Observing</i>)	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menampilkan beberapa gambar terkait keragaman kegiatan ekonomi pada masyarakat Indonesia. 2. Peneliti memaparkan sekilas tentang beberapa gambar terkait keragaman kegiatan ekonomi pada masyarakat Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati dengan baik apa yang ditampilkan guru. 2. Siswa menyimak dengan baik pemaparan guru.
	Menanya (<i>Questioning</i>)	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menstimulus siswa melalui beberapa pertanyaan terkait gambar yang telah ditampilkan. 2. Peneliti mencoba melempar pertanyaan siswa untuk dijawab siswa yang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa aktif menjawab dan bertanya terkait keragaman kegiatan ekonomi pada masyarakat Indonesia. 2. Semua siswa aktif dan berani mengeluarkan pendapat dengan tertib.
	Mengumpulkan informasi (<i>Eksperimenting</i>)	
	<p>(Tahap Persiapan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok. <ol style="list-style-type: none"> a. Kelompok 1 membawa kertas pertanyaan. b. Kelompok 2 membawa kertas jawaban. c. Kelompok 3 berperan sebagai penilai membawa kartu kunci jawaban. <p>(Tahap Penyampaian)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peneliti memberi petunjuk langkah-langkah permainan. 3. Peneliti mempersilahkan kelompok 1 dan 2 mengambil kertas pertanyaan dan jawaban yang telah disiapkan, sementara kelompok kunci memegang kunci jawaban. <p>(Penampilan Hasil)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peneliti membimbing kegiatan, pasangan yang terbentuk dipersilahkan memaparkan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok kunci jawaban. 5. Peneliti mengecek hasil temuan pasangan dan kelompok kunci jawaban. 6. Peneliti mempersilahkan siswa kembali ke kelompok awal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa antusias mengikuti kegiatan. 2. Kelompok pertanyaan berhadapan dengan kelompok jawaban dan kelompok kunci jawaban mengamati. 3. Masing-masing anggota kelompok antusias dengan petunjuk yang disampaikan guru. 4. Siswa yang telah menemukan pasangan pertanyaan dan jawaban memaparkan hasil temuannya kepada kelompok kunci jawaban. 5. Kelompok kunci jawaban membacakan, apakah pasangan pertanyaan dan jawaban tersebut cocok atau tidak. 6. Siswa kembali duduk dengan kelompok awal.

	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
	Menalar atau Mengasosiasi (<i>Associating</i>)	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membagikan LKPD yang telah disiapkan. (LKPD berisi cakupan kegiatan menalar). 2. Peneliti memberikan petunjuk terkait LKPD yang telah dibagikan. 3. Peneliti memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok menerima LKPD dengan tertib. 2. Seluruh siswa mendengarkan dengan baik petunjuk guru. 3. Siswa berani bertanya ketika mengalami kesulitan.
	Mengkomunikasikan (<i>Communicating</i>)	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti meminta siswa menyiapkan hasil tugas yang telah diselesaikan. 2. Peneliti meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil tugas di depan kelas. 3. Peneliti memfasilitasi pengetahuan siswa dan memverifikasi hasil tugas yang telah diselesaikan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyiapkan hasil tugas yang telah diselesaikan sesuai perintah guru. 2. Kelompok menyajikan hasil tugas di depan kelas. 3. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
	Evaluasi Pemecahan Masalah atau Penentuan Solusi	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengumpulkan semua hasil tugas siswa.. 2. Dengan tanya jawab, peneliti mengarahkan semua siswa pada kesimpulan berdasarkan presentasi (solusi akhir). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan hasil karya yang telah diverifikasi guru. 2. Para siswa aktif dalam forum diskusi.
	Penilaian dan Refleksi Pembelajaran	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membantu siswa melakukan refleksi atas proses pembelajaran. 2. Peneliti memberi motivasi, penguatan dan apresiasi atas usaha semua kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atau proses pembelajaran. 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti meminta semua siswa untuk menjawab evaluasi. 2. Peneliti memberikan PR secara berkelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa. 3. Peneliti memberi penguatan karakter dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab evaluasi yang telah disiapkan. 2. siswa menyimak penjelasan. 3. Siswa berdoa dan menjawab salam guru.

c. Tahap pengamatan

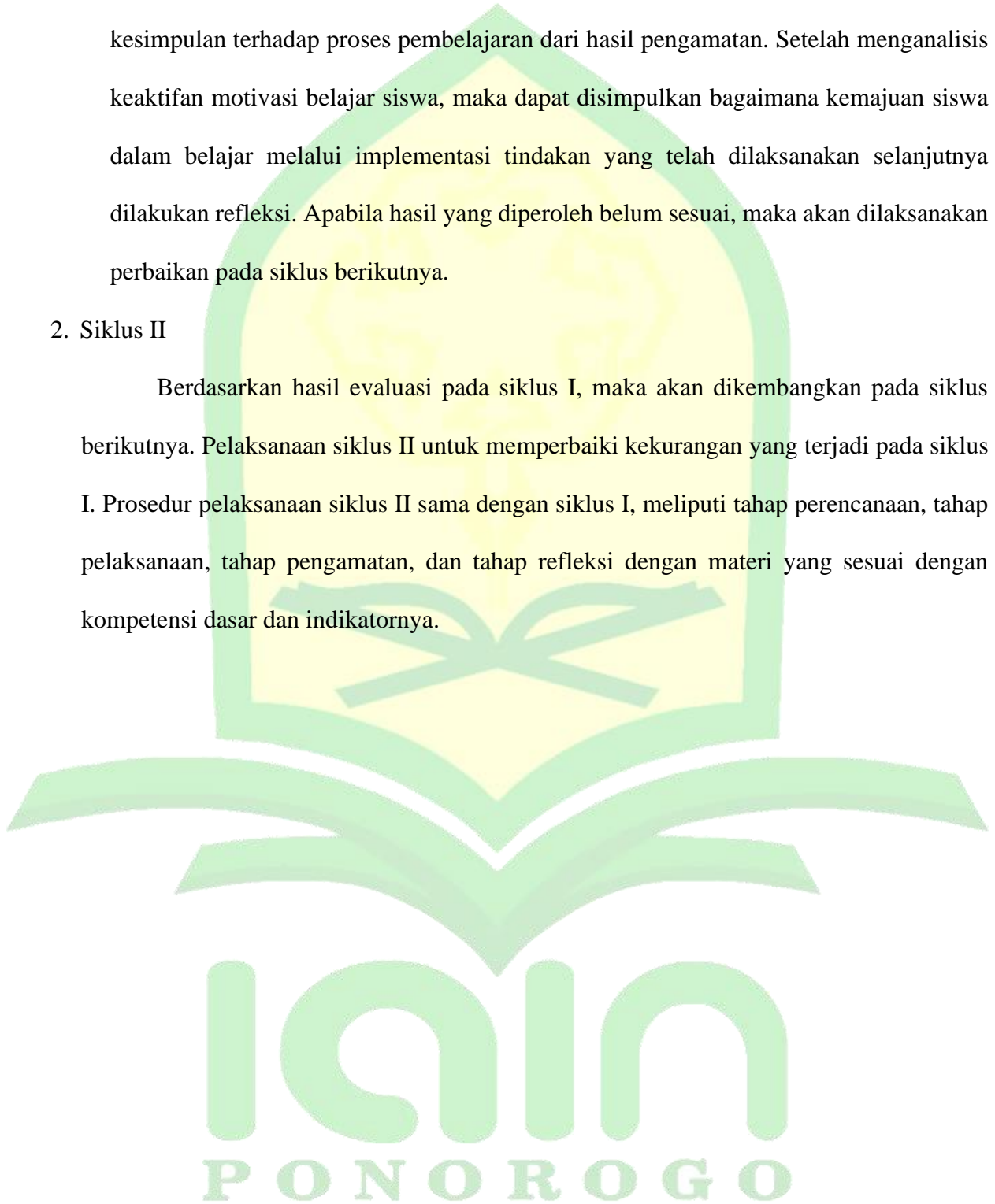
Pengamatan ini dilaksanakan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *make a match*. Tindakan dan perencanaan yang telah disusun harus dilakukan dan diobservasi agar dapat memperbaiki keaktifan dan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah. Instrumen pengamatan yang digunakan adalah lembar observasi untuk menilai keaktifan belajar siswa dan angket untuk menilai motivasi belajar.

d. Tahap refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah pengamatan terhadap penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa menganalisis, memahami, dan menarik kesimpulan terhadap proses pembelajaran dari hasil pengamatan. Setelah menganalisis keaktifan motivasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan bagaimana kemajuan siswa dalam belajar melalui implementasi tindakan yang telah dilaksanakan selanjutnya dilakukan refleksi. Apabila hasil yang diperoleh belum sesuai, maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, maka akan dikembangkan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Prosedur pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi dengan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikatornya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat *Setting* Lokasi Penelitian

MI Fathur Rahmah merupakan sekolah berstatus swasta yang berdiri pada tanggal 27 April 2018 dengan SK pendirian Nomor 3759 tahun 2018. MI Fathur Rahmah terletak di Jalan Tambong, Tambong, Sambit, Ponorogo, Jawa Timur. Sementara itu letak geografisnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan jalan Tambong, sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk, sebelah timur berbatasan dengan masjid, sebelah selatan berbatasan dengan tempat usaha genteng penduduk.

MI Fathur Rahmah menerapkan kurikulum 2013 dengan jumlah siswa adalah 15 siswa kelas I, 5 siswa kelas II, 30 siswa kelas III, dan 9 siswa kelas IV. Sedangkan guru yang mengajar berjumlah 6 orang. Selain itu MI Fathur Rahmah sudah terakreditasi B. Terdapat satu gedung lantai dua dalam kondisi yang layak digunakan, terdiri dari 4 ruang kelas dan 1 perpustakaan. MI Fathur Rahmah memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Lembaga pendidikan yang membentuk kader-kader pemimpin umat yang berkarakter berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.

Misi : Membentuk generasi yang unggul dalam keilmuan, kuat dalam aqidah dan ketaqwaan, serta berkarakter.

B. Paparan Data Penelitian

Penelitian ini dibantu oleh guru kelas IV MI Fathur Rahmah Ibu Dian Nur Aristra Candra, S. Pd dengan menerapkan strategi *make a match*. Berikut ini adalah paparan dari pelaksanaan penelitian di MI Fathur Rahmah.

1. Paparan Data Pra Penelitian

Kegiatan pra penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meneliti permasalahan pembelajaran di kelas sebelum diadakan tindakan pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

Setelah mendapat surat izin penelitian dari IAIN Ponorogo pada hari Sabtu 12 Februari 2022 peneliti menemui kepala sekolah MI Fathur Rahmah yaitu Ibu Nuril Finawati, M. Pd. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan memohon izin melakukan penelitian di MI Fathur Rahmah sebagai sarana menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Ponorogo. Kepala sekolah menanggapi permohonan peneliti dengan sambutan yang baik. Beliau mengizinkan penelitian dilaksanakan di MI Fathur Rahmah.

Selain itu, beliau juga menyarankan untuk menemui guru kelas IV, yaitu Ibu Dian Nur Aristra Candra, S. Pd. guna membicarakan langkah-langkah pelaksanaan penelitian di kelas IV. Peneliti mengemukakan tujuannya kepada guru kelas IV, yaitu melakukan penelitian dengan subjek penelitian kelas IV yang sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada pembelajaran IPS semester genap kelas IV yaitu keragaman kegiatan ekonomi pada masyarakat Indonesia.

Pada hari itu, Ibu Dian tidak lupa memberikan jadwal mengajar IPS, yaitu pada hari Selasa dan Sabtu. Kemudian pada hari Selasa 22 Februari 2022 peneliti mengadakan penelitian. Pada pertemuan awal ini, peneliti menyebarkan angket motivasi dan melakukan pengamatan dengan lembar observasi sebelum melakukan tindakan terhadap proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Sebelum angket dan lembar observasi dibagikan kepada siswa kelas IV, peneliti sudah mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen validator untuk dikoreksi apakah perangkat untuk penelitian sudah layak dan tepat untuk dilaksanakan.

2. Paparan Data Penelitian

a) Kondisi awal

Penelitian diawali dengan observasi pada tanggal 22 Maret 2022 terhadap pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah. Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak menerapkan strategi yang inovatif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media pembelajaran sehingga kegiatan terasa membosankan. Dapat dilihat adanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi dengan sibuk bermain sendiri, mengobrol bersama temannya, tidak mengerjakan tugas, dan minimnya minat siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran.

Catatan guru kelas IV milik Ibu Dian Nur Aristra Candra, S. Pd. memperkuat rendahnya keaktifan dan motivasi belajar IPS siswa kelas IV tertulis bahwa siswa yang memiliki keaktifan dan motivasi belajar sekitar 3 – 4 siswa dari 9 siswa kelas IV. Hal ini sesuai dengan data kondisi awal yang menunjukkan skor keaktifan belajar 43,33 termasuk kategori rendah dan skor motivasi belajar 46,44 termasuk kategori rendah, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar IPS pada Kondisi Awal

No	Nama Siswa	Indikator					Total	Skor	Kategori
		A	B	C	D	E			
1.	AHA	2	2	3	3	3	13	65	Sedang
2.	AFA	1	2	3	3	2	11	55	Rendah
3.	ARW	1	1	1	1	1	5	25	Rendah
4.	BAD	1	1	2	1	2	7	35	Rendah
5.	IF	1	1	1	1	1	5	25	Rendah
6.	NAK	2	2	3	2	2	11	55	Rendah
7.	NVR	2	2	2	2	3	11	55	Rendah
8.	WAF	1	1	2	2	2	8	40	Rendah
9.	YPA	1	1	2	1	2	7	35	Rendah
Rata-rata								43,33	Rendah

Tabel 4.1 menunjukkan data kondisi awal keaktifan belajar dengan rata-rata hasil observasi 43,33 termasuk kategori rendah. Sebanyak 8 siswa di kategori rendah, kategori sedang sebanyak 1 siswa, dan tidak ada siswa di kategori tinggi.

Tabel 4.2 Data Hasil Angket Motivasi Belajar IPS pada Kondisi Awal

No	Nama Siswa	Item																				Total	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	AHA	3	4	3	3	4	1	2	2	4	5	5	3	5	3	3	3	2	1	2	5	63	63	Sedang
2.	AFA	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	1	4	2	2	1	4	2	3	5	48	48	Rendah
3.	ARW	2	1	2	3	4	1	1	2	3	1	5	2	5	4	3	5	1	3	1	5	54	54	Rendah
4.	BAD	1	2	1	3	3	1	2	1	2	4	2	2	1	1	3	2	4	1	1	5	42	42	Rendah
5.	IF	3	1	1	1	1	1	3	2	3	1	3	1	2	1	1	1	2	2	3	5	38	38	Rendah
6.	NAK	4	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	4	1	34	34	Rendah
7.	NVR	1	1	1	1	1	5	3	2	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	5	35	35	Rendah
8.	WAF	5	4	3	3	2	3	1	3	4	5	5	3	5	2	4	2	2	2	2	5	65	65	Sedang
9.	YPA	1	2	2	5	4	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	4	1	1	1	5	39	39	Rendah
Rata-rata																						46,44	Rendah	

Tabel 4.2 menunjukkan data kondisi awal motivasi belajar dengan rata-rata hasil angket 46,44 termasuk kategori rendah. Sebanyak 7 siswa di kategori rendah, kategori sedang sebanyak 2 siswa, dan tidak ada siswa di kategori tinggi. Berikut rata-rata kondisi awal keaktifan dan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah:

Tabel 4.3 Data Hasil Rata-rata Keaktifan dan Motivasi Belajar IPS pada Kondisi Awal

Variabel	Observasi	Angket	Kategori
Keaktifan Belajar	43,33	-	Rendah
Motivasi Belajar	-	46,44	Rendah

Tabel 4.3 memperlihatkan jumlah rata-rata observasi keaktifan belajar kondisi awal 43,33 termasuk kategori rendah. Sedangkan rata-rata hasil angket motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah pada kondisi awal termasuk kategori rendah yaitu 46,44.

b) Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I mulai dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Maret 2022 dengan satu kali pertemuan pada proses pembelajaran IPS. Adapun materi yang diajarkan ialah keragaman kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Pada tema 7 indahny keragaman di negeriku subtema 3 indahny persatuan dan kesatuan negeriku. Proses dari siklus I diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan, meliputi (a) pembuatan RPP, (b) menentukan media pembelajaran untuk penerapan strategi *make a match*, dan (c) menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan. Sebelum tahap perencanaan diterapkan peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen validator untuk kelayakan dan ketepatan perangkat penelitian yang akan digunakan.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap berikutnya ialah pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi *make a match* dengan menggunakan RPP siklus I pada hari Sabtu, 26 Maret 2022 selama 2 x 35 menit dengan kompetensi dasar 3.2) mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2) menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Sedangkan indikatornya, yaitu 3.2.1) menyebutkan keragaman kegiatan ekonomi pada masyarakat Indonesia. 3.2.2) menjelaskan arti penting memahami keragaman kegiatan ekonomi pada masyarakat Indonesia. 4.2.1) mengkomunikasikan jenis kegiatan ekonomi penduduk yang ada di sekitarnya. 4.2.2) menuliskan informasi-informasi penting yang termuat dalam teks. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

(a) Kegiatan pendahuluan

Hal pertama yang dilaksanakan ialah mengkondisikan kelas diawali dengan berdo'a dan absensi siswa. Kemudian peneliti menanyakan materi yang akan dipelajari. Harapannya dapat memacu keaktifan dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

(b) Kegiatan inti

Peneliti menampilkan dan memaparkan beberapa gambar terkait materi pembelajaran. Kemudian peneliti menstimulus siswa melalui beberapa pertanyaan terkait gambar yang telah ditampilkan. Selanjutnya peneliti membentuk tiga kelompok, kelompok satu mendapat kartu pertanyaan, kelompok dua mendapat kartu jawaban, dan kelompok tiga mendapat kartu kunci jawaban. Setiap siswa mendapatkan satu kartu.

Kemudian peneliti memberi petunjuk langkah-langkah permainan. Sekaligus memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam mencari pasangan kartu yang dipegang. Saat siswa berdiskusi peneliti mengamati kegiatan tersebut. Setelah siswa saling menemukan pertanyaan dan jawaban, peneliti meminta siswa untuk membaca di depan kelas. Peneliti meminta kelompok kunci jawaban untuk mengoreksi apakah pertanyaan dan jawaban sudah sesuai. Jika sudah selesai mengoreksi kemudian peneliti menyimpulkan materi bersama siswa.

Kegiatan berikutnya peneliti membagikan LKPD yang telah dipersiapkan. Kemudian peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan LKPD. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompoknya, salah satu siswa mempresentasikan hasil tugas di depan kelas.

(c) Kegiatan penutup

Sebelum menutup pembelajaran peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan memberi motivasi dan apresiasi atas usaha semua kelompok. Kemudian melakukan evaluasi bersama siswa. Kelas ditutup dengan do'a, kemudian peneliti salam dan meninggalkan kelas.

3) Tahap pengamatan

Observasi dilakukan dengan mengamati keaktifan belajar pada saat proses pembelajaran. Penyebaran angket dilakukan di akhir pembelajaran kepada setiap siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar IPS pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator					Total	Skor	Kategori
		A	B	C	D	E			
1.	AHA	2	2	3	4	3	14	70	Tinggi
2.	AFA	2	2	2	4	4	14	70	Tinggi
3.	ARW	1	2	2	2	3	10	50	Rendah
4.	BAD	1	1	2	1	3	8	40	Rendah
5.	IF	1	1	3	3	1	9	45	Rendah
6.	NAK	2	2	3	4	2	11	55	Rendah
7.	NVR	3	3	4	4	3	17	85	Tinggi
8.	WAF	1	2	1	3	2	9	45	Rendah
9.	YPA	1	1	3	3	2	10	50	Rendah
Rata – rata								56,66	Sedang

Tabel 4.4 menunjukkan data keaktifan belajar siklus I dengan rata-rata hasil observasi 56,66 termasuk kategori sedang. Sebanyak 6 siswa di kategori rendah, tidak ada siswa di kategori sedang, dan sebanyak 3 siswa di kategori tinggi.

Tabel 4.5 Data Hasil Angket Motivasi Belajar IPS pada Siklus I

No	Nama Siswa	Item																				Total	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	AHA	5	4	5	3	5	1	5	2	5	5	5	5	4	3	1	5	1	4	5	78	78	Tinggi	
2.	AFA	4	3	4	2	5	1	5	2	5	5	5	5	4	3	3	5	1	3	5	75	75	Tinggi	
3.	ARW	2	1	2	3	4	1	1	2	3	1	5	2	5	4	3	5	1	3	1	5	54	54	Rendah
4.	BAD	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	1	4	2	2	1	4	2	3	5	48	48	Rendah
5.	IF	2	1	2	3	4	1	1	2	3	1	5	2	5	4	3	5	1	3	1	5	54	54	Rendah
6.	NAK	4	3	3	3	1	4	2	1	5	4	3	5	3	1	3	2	1	1	1	5	55	55	Rendah
7.	NVR	4	3	5	3	5	2	4	2	5	5	3	5	5	5	4	2	5	1	4	5	77	77	Tinggi
8.	WAF	5	4	5	2	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	5	1	5	4	5	5	82	82	Tinggi
9.	YPA	5	1	4	1	4	1	3	3	5	5	2	4	5	3	3	3	5	1	2	5	69	69	Tinggi
Rata-rata																							65,77	Sedang

Tabel 4.5 menunjukkan data motivasi belajar siklus I dengan rata-rata angket 65,77 termasuk kategori sedang. Sebanyak 4 siswa di kategori rendah, tidak ada siswa di kategori sedang, dan sebanyak 5 siswa di kategori tinggi. Berikut rata-rata siklus I keaktifan dan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah:

Tabel 4.6 Data Hasil Rata-rata Keaktifan dan Motivasi Belajar IPS pada Siklus I

Variabel	Observasi	Angket	Kategori
Keaktifan Belajar	56,66	-	Sedang
Motivasi Belajar	-	65,77	Sedang

Tabel 4.6 memperlihatkan jumlah rata-rata observasi keaktifan belajar 56,66 pada siklus I termasuk kategori sedang. Sedangkan rata-rata hasil angket motivasi belajar 65,77 pada siklus I termasuk kategori sedang.

4) Tahap refleksi

Kegiatan pembelajaran melalui penerapan strategi *make a match* pada siklus I telah sesuai dengan RPP. Meskipun terdapat beberapa kendala, di antaranya: kurangnya antusias siswa ketika mengikuti diskusi kelompok seperti hanya diam tidak mengemukakan pendapat adapula yang hanya memberi perintah kepada temannya ataupun menyalahkan anggota kelompoknya.

Seusai pelaksanaan siklus I peneliti melakukan perbaikan pada beberapa hal untuk pelaksanaan siklus II yang lebih baik diantaranya perlunya koordinasi sebelum pelaksanaan pembelajaran, perlunya memberikan dorongan kepada siswa yang belum terlibat dalam diskusi dan pemahaman agar antusias dalam kegiatan pembelajaran, perlu adanya pergantian pembagian kelompok yang sebanding antara siswa yang aktif dan siswa yang pasif, dan siswa diberi masukan agar bersikap toleransi terhadap pendapat anggota lain dalam berdiskusi.

c) Pelaksanaan siklus II

Siklus II diadakan pada hari Selasa 29 Maret 2022 dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di kelas IV MI Fathur Rahmah pada pembelajaran IPS. Adapun materi yang diajarkan ialah keragaman kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Pada tema 7 indahny keragaman di negeriku subtema 3 indahny persatuan dan kesatuan negeriku. Proses dari siklus II diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan, meliputi (a) pembuatan RPP, (b) menentukan media pembelajaran untuk penerapan strategi *make a match*, dan (c) menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan. Sebelum tahap perencanaan diterapkan peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen

validator untuk kelayakan dan ketepatan perangkat penelitian yang akan digunakan.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap berikutnya ialah pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi *make a match* dengan menggunakan RPP siklus II pada hari Selasa, 29 Maret 2022 selama 2 x 35 menit dengan kompetensi dasar 3.2) mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2) menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Sedangkan indikatornya, yaitu 3.2.3) menyebutkan aktivitas kegiatan ekonomi pada masyarakat Indonesia. 3.2.4) menjelaskan aktivitas kegiatan ekonomi pada masyarakat Indonesia. 4.2.3) mengkomunikasikan aktivitas ekonomi penduduk yang ada di sekitarnya. 4.2.4) menuliskan informasi-informasi penting yang termuat dalam teks. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

(a) Kegiatan pendahuluan

Hal pertama yang dilaksanakan ialah mengkondisikan kelas diawali dengan berdo'a dan absensi siswa. Kemudian peneliti menanyakan materi yang akan dipelajari. Harapannya dapat memacu keaktifan dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

(b) Kegiatan inti

Peneliti menampilkan dan memaparkan beberapa gambar terkait materi pembelajaran. Kemudian peneliti menstimulus siswa melalui beberapa pertanyaan terkait gambar yang telah ditampilkan. Selanjutnya

peneliti membentuk tiga kelompok, kelompok satu mendapat kartu pertanyaan, kelompok dua mendapat kartu jawaban, dan kelompok tiga mendapat kartu kunci jawaban. Setiap siswa mendapatkan satu kartu.

Kemudian peneliti memberi petunjuk langkah-langkah permainan. Sekaligus memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam mencari pasangan kartu yang dipegang. Saat siswa berdiskusi peneliti mengamati kegiatan tersebut. Setelah siswa saling menemukan pertanyaan dan jawaban, peneliti meminta siswa untuk membaca di depan kelas. Peneliti meminta kelompok kunci jawaban untuk mengoreksi apakah pertanyaan dan jawaban sudah sesuai. Jika sudah selesai mengoreksi kemudian peneliti menyimpulkan materi bersama siswa.

Kegiatan berikutnya peneliti membagikan LKPD yang telah dipersiapkan. Kemudian peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan LKPD. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompoknya, salah satu siswa mempresentasikan hasil tugas di depan kelas.

(c) Kegiatan penutup

Sebelum menutup pembelajaran peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan memberi motivasi dan apresiasi atas usaha semua kelompok. Kemudian melakukan evaluasi bersama siswa.

Kelas ditutup dengan do'a, kemudian peneliti salam dan meninggalkan kelas.

3) Tahap pengamatan

Observasi dilakukan dengan mengamati keaktifan belajar pada saat proses pembelajaran. Penyebaran angket dilakukan di akhir pembelajaran kepada setiap siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar IPS pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator					Total	Skor	Kategori
		A	B	C	D	E			
1.	AHA	2	3	3	3	4	15	75	Tinggi
2.	AFA	2	4	4	4	4	18	90	Tinggi
3.	ARW	1	1	3	2	4	11	55	Rendah
4.	BAD	1	1	2	3	3	10	50	Rendah
5.	IF	1	1	3	3	3	11	55	Rendah
6.	NAK	3	3	3	4	4	17	85	Tinggi
7.	NVR	3	4	4	4	4	19	95	Tinggi
8.	WAF	1	1	3	3	4	12	60	Sedang
9.	YPA	1	3	3	4	4	15	75	Tinggi
Rata-rata								71,11	Tinggi

Tabel 4.7 menunjukkan data keaktifan belajar siklus II dengan rata-rata hasil observasi 71,11 termasuk kategori tinggi. Sebanyak 3 siswa di kategori rendah, kategori sedang 1 siswa, dan sebanyak 5 siswa di kategori tinggi.

Tabel 4.8 Data Hasil Angket Motivasi Belajar IPS pada Siklus II

No	Nama Siswa	Item																				Total	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	AHA	5	4	5	4	5	1	4	4	5	5	5	5	5	1	4	4	5	1	1	5	78	78	Tinggi
2.	AFA	5	3	4	2	5	1	3	3	5	5	5	5	5	5	4	3	5	1	5	5	79	79	Tinggi
3.	ARW	5	4	4	2	5	3	5	2	5	5	3	5	2	5	4	5	5	2	1	5	77	77	Tinggi
4.	BAD	3	4	3	3	3	2	2	2	4	5	5	4	4	3	3	3	4	1	2	5	65	65	Sedang
5.	IF	3	5	2	5	4	3	1	4	4	3	5	3	5	2	3	5	1	2	1	5	66	66	Tinggi
6.	NAK	4	2	3	4	5	1	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	1	4	5	78	78	Tinggi
7.	NVR	5	5	5	2	5	2	4	2	5	5	5	5	5	5	4	1	5	1	4	5	80	80	Tinggi
8.	WAF	5	5	5	3	5	1	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	85	85	Tinggi
9.	YPA	5	1	5	3	5	1	4	2	5	5	5	5	5	3	3	1	5	1	2	5	71	71	Tinggi
Rata-rata														75,44	Tinggi									

Tabel 4.8 menunjukkan data motivasi belajar siklus II dengan rata-rata hasil angket 75,44 termasuk kategori sedang. Tidak ada siswa di kategori rendah, kategori sedang 1 siswa, dan sebanyak 8 siswa di kategori tinggi. Berikut rata-rata siklus I keaktifan dan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah:

Tabel 4.9 Data Hasil Rata-rata Keaktifan dan Motivasi Belajar IPS pada Siklus II

Variabel	Observasi	Angket	Kategori
Keaktifan belajar	71,11	-	Tinggi
Motivasi belajar	-	75,44	Tinggi

Tabel 4.9 memperlihatkan jumlah rata-rata observasi keaktifan belajar 71,11 pada siklus II termasuk kategori tinggi. Sedangkan rata-rata hasil angket motivasi belajar 75,44 pada siklus II termasuk kategori tinggi.

4) Tahap refleksi

Kegiatan pembelajaran melalui penerapan strategi *make a match* pada siklus II telah terlaksana sesuai dengan RPP. Meskipun terdapat beberapa kendala, di antaranya: kurangnya antusias siswa ketika mengikuti diskusi kelompok seperti hanya diam tidak mengemukakan pendapat adapula yang hanya memberi perintah kepada temannya ataupun menyalahkan anggota kelompoknya. Seusai pelaksanaan siklus II peneliti menemukan adanya peningkatan keaktifan dan motivasi siswa. Akhirnya peneliti

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II di kelas IV MI Fathur Rahmah, sebab kedua variabel sudah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berikut data akhir dari penerapan strategi *make a match*:

Tabel 4.10 Data Keaktifan dan Motivasi Belajar IPS Kelas IV

Variabel	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Hasil	Kategori	Hasil	Kategori	Hasil	Kategori
Keaktifan belajar	43,33	Rendah	56,66	Sedang	71,11	Tinggi
Motivasi belajar	46,44	Rendah	65,77	Sedang	75,44	Tinggi

Tabel 4.10 memperlihatkan keaktifan belajar IPS kondisi awal 43,33 termasuk kategori rendah, sedangkan motivasi belajar IPS kondisi awal 46,66 termasuk kategori rendah. Pada siklus I setelah diterapkannya strategi *make a match* keaktifan belajar IPS mengalami peningkatan menjadi 56,66 termasuk kategori sedang, sedangkan motivasi belajar IPS juga mengalami peningkatan menjadi 65,77 termasuk kategori sedang. Setelah diterapkannya strategi *make a match* keaktifan belajar IPS termasuk kategori tinggi dengan skor 71,11 termasuk kategori tinggi sedangkan motivasi belajar IPS juga termasuk kategori tinggi dengan skor 75,44.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan strategi *make a match* untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar IPS kelas IV MI Fathur Rahmah pada subtema 3 indahny persatuan dan kesatuan negeriku.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan setiap siklus terdapat satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan tanggal 26 Maret 2022 dan siklus II tanggal 29 Maret 2022. Pelaksanaan pembelajaran strategi *make a match* dibagi menjadi tiga, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut garis besar pelaksanaan pembelajaran:

- a) Kegiatan awal, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melaksanakan apersepsi, dan memberikan motivasi agar siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.
- b) Kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, permainan, kerja kelompok, dan diskusi. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok kemudian masing-masing siswa memegang satu kartu. Satu kelompok dengan kartu pertanyaan, satu kelompok dengan kartu jawaban, dan satu kelompok

lainnya dengan kartu kunci jawaban. Siswa mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya. Kemudian siswa maju berpasangan sesuai dengan pasangannya. Setelah menemukan pasangannya, kelompok kunci jawaban mengoreksi. Ketika sudah selesai, peneliti memberikan penguatan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. Kegiatan selanjutnya mengerjakan LKPD dan mempresentasikan hasil tugas di depan kelas.

- c) Kegiatan akhir, peneliti membuat kesimpulan bersama siswa membuat kesimpulan kemudian memberikan motivasi. Terakhir peneliti memberikan lembar angket pada akhir siklus. Angket tersebut fungsinya untuk mengetahui tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar, peneliti membagikan lembar angket secara individu kepada siswa.

Penerapan strategi *make a match* pada siklus I dan siklus II sesuai tahapan penelitian dan terlaksana dengan baik. Ini ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS, melatih pengetahuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Akan tetapi dalam pelaksanaan strategi *make a match* pada pembelajaran IPS di kelas IV MI Fathur Rahmah peneliti mengalami beberapa kendala, di antaranya:

- a) Perlunya pembiasaan dengan penerapan strategi *make a match* sebab siswa sedikit mengeluh karena dipaksa untuk terlibat aktif
- b) Adanya beberapa siswa yang belum ikut berpartisipasi saat diskusi kelompok dan kurang aktif ketika kegiatan tanya jawab.
- c) Pembagian kelompok kurang disesuaikan dengan tingkat keaktifan.

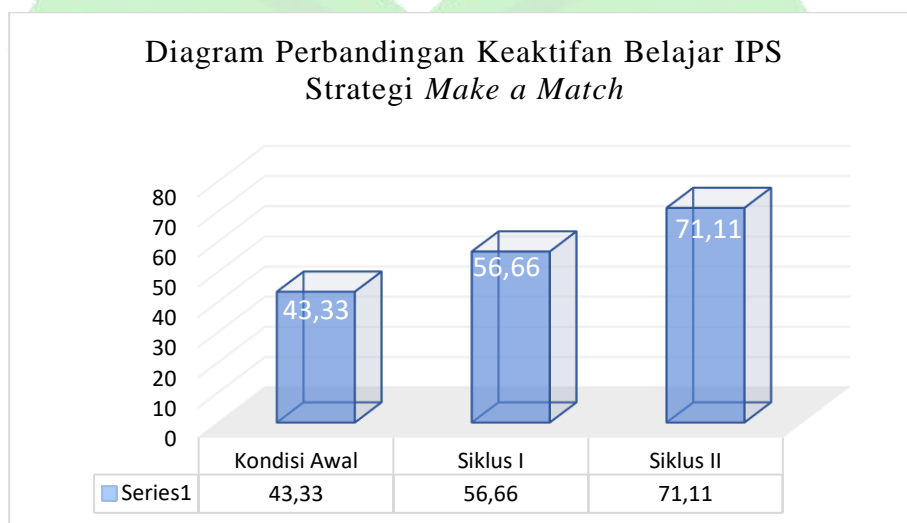
- d) Siswa tampak malu dan takut saat menjawab atau bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- e) Ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok maupun individu siswa kurang percaya diri dan takut untuk mempresentasikan hasil jawabannya.
2. Hasil dari pelaksanaan strategi *make a match* untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar IPS kelas IV MI Fathur Rahmah.

Penelitian ini, diadakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan, berikut data dari penerapan strategi *make a match*:

Tabel 4.11 Data Peningkatan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Fathur Rahmah

Variabel	Kondisi Awal	Siklus I		Siklus II	
		Target Akhir	Capaian	Target Akhir	Capaian
Keaktifan belajar	43,33 (Rendah)	70 (Tinggi)	56,66 (Sedang)	70 (Tinggi)	71,11 (Tinggi)

Tabel 4.11 memperlihatkan data keaktifan belajar kondisi awal 43,33 (rendah) disebabkan tidak adanya penerapan strategi pembelajaran inovatif. Setelah dilaksanakan strategi *make a match* pada siklus I diperoleh skor 56,66 (sedang). Kemudian peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan perolehan skor 71,11 (tinggi) di siklus II hasil akhir telah tercapai. Sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya, sebagaimana data pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Keaktifan Belajar IPS Strategi *Make a Match*

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat adanya peningkatan keaktifan belajar kondisi awal 43,33 naik menjadi 56,66 di siklus I dan akhirnya menjadi 71,11 di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan belajar IPS siswa dengan penerapan strategi *make a match*. Selama pembelajaran berlangsung siswa terlibat aktif dalam kegiatan. Hal ini terlihat pada siklus II dibandingkan pada siklus I. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Rahmawati⁷⁵ yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN 3 Karangnom dengan Model Pembelajaran *Make a Match*.” Hasil penelitian Rahmawati menunjukkan peningkatan keaktifan belajar pada siklus I dengan skor 48,33 dan siklus II dengan skor 73,33. Skor keaktifan tersebut mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 24,97. Sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Sekaligus memperlihatkan hasil penerapan strategi *make a match* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *make a match* menunjukkan peningkatan keaktifan belajar IPS siswa yang efektif. Hal ini terlihat dari adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan berkembangnya kemampuan siswa sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini dapat dilihat dari analisis lembar observasi siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS siswa setiap siklus melalui penerapan strategi *make a match* perhatikan tabel berikut:

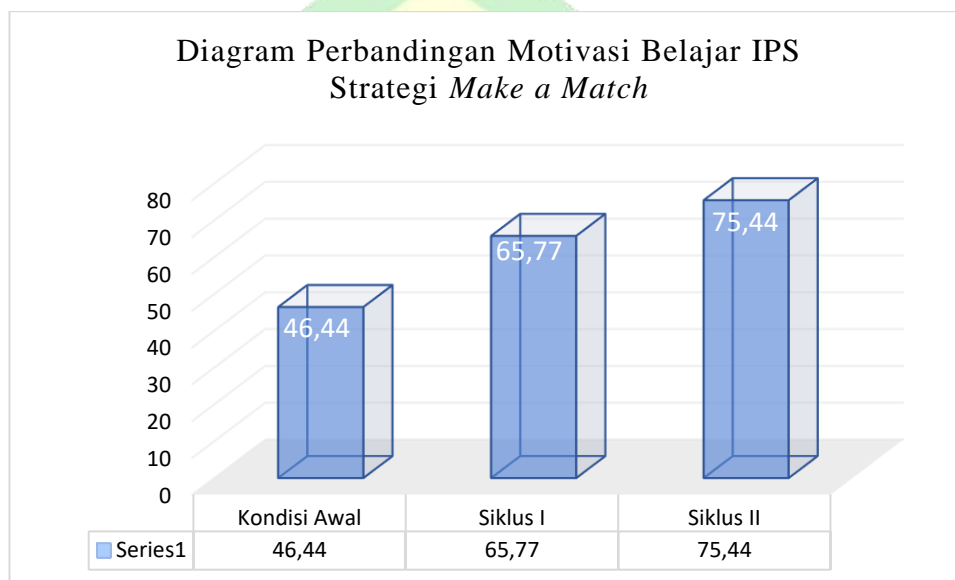
Tabel 4.12 Data Peningkatan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Fathur Rahmah

Variabel	Kondisi Awal	Siklus I		Siklus II	
		Target Akhir	Capaian	Target Akhir	Capaian
Motivasi belajar	46,44 (Rendah)	70 (Tinggi)	65,77 (Sedang)	70 (Tinggi)	75,44 (Tinggi)

Tabel 4.12 memperlihatkan motivasi belajar kondisi awal 46,44 (rendah) disebabkan tidak adanya penerapan strategi pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Setelah dilaksanakan strategi *make a*

⁷⁵ Putri Zudhah Ferryka, Isna Rahmawati, “Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN 3 Karangnom dengan Model Pembelajaran *Make a Match*,” *el-Midad: Jurnal PGMI*, 2 (Desember, 2020), 115.

match pada siklus I diperoleh skor 65,77 (sedang). Kemudian peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan perolehan skor 75,44 (tinggi) di siklus II hasil akhir telah tercapai. Sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya, sebagaimana data pada diagram berikut:



Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Motivasi Belajar IPS Strategi *Make a Match*

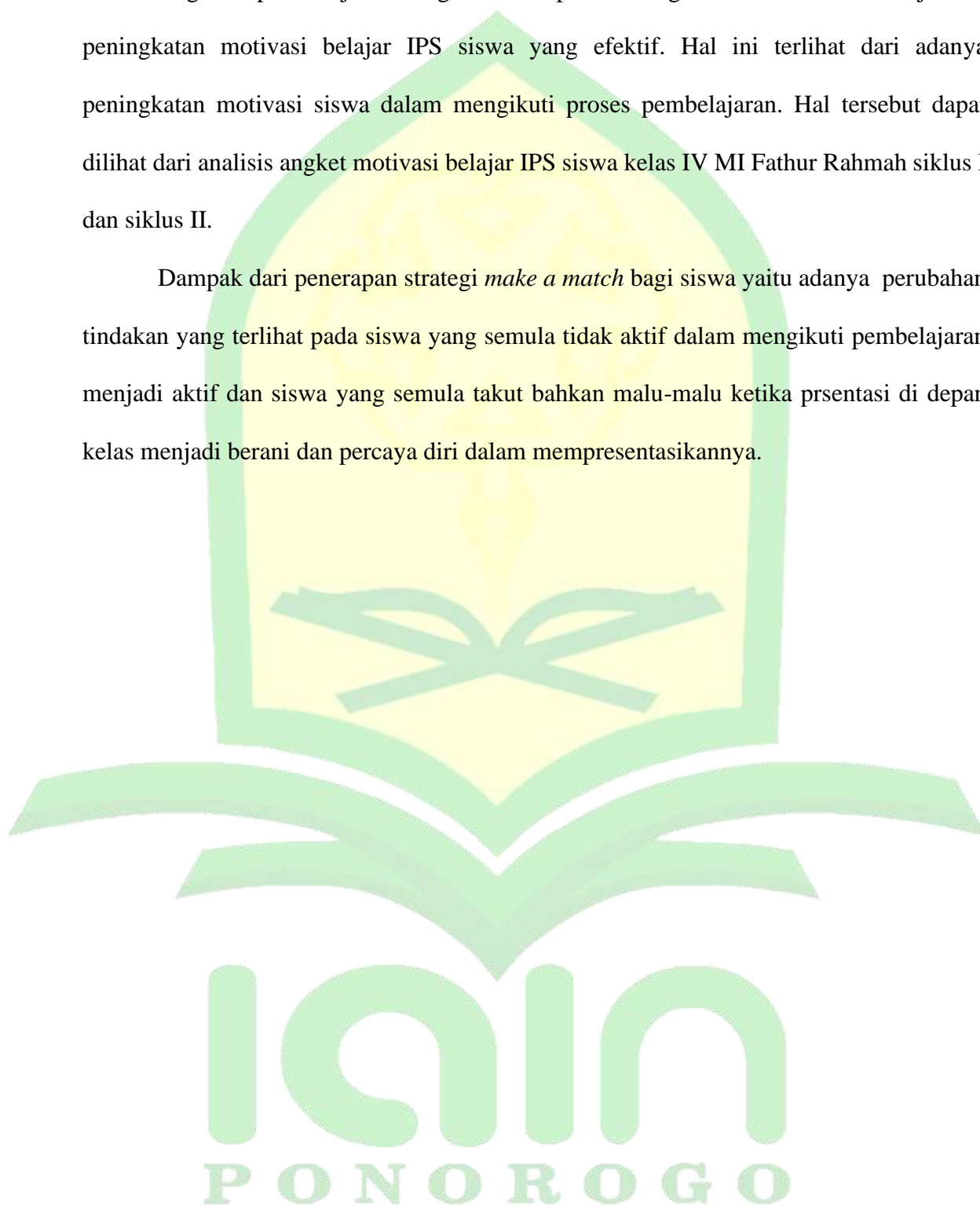
Berdasarkan gambar 4.2 terlihat adanya peningkatan motivasi belajar I kondisi awal 46,44 naik menjadi 65,77 di siklus I dan akhirnya menjadi 75,44 di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar IPS siswa dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *make a match*. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa antusias dalam kegiatan. Hal ini terlihat pada siklus II dibandingkan pada siklus I. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Iswanto⁷⁶ yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Make a Match*.” Hasil penelitian Iswanto menunjukkan peningkatan motivasi belajar pada siklus I dengan skor 67,47 dan siklus II dengan skor 83,78. Skor keaktifan tersebut mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 16,21. Sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian

⁷⁶ Heru Iswanto, “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Make A Match*,” *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, (2015), 300.

sebelumnya. Sekaligus memperlihatkan hasil penerapan strategi *make a match* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *make a match* menunjukkan peningkatan motivasi belajar IPS siswa yang efektif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis angket motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah siklus I dan siklus II.

Dampak dari penerapan strategi *make a match* bagi siswa yaitu adanya perubahan tindakan yang terlihat pada siswa yang semula tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran menjadi aktif dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu ketika presentasi di depan kelas menjadi berani dan percaya diri dalam mempresentasikannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan strategi *make a match* sesuai tahap penelitian dan terlaksana dengan baik serta memberikan perbaikan positif bagi siswa. Pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kegiatan belajar. Salah satu keunggulan strategi ini adalah siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dapat diketahui melalui pengamatan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi dan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan dengan pembagian lembar angket secara individu.
2. Berdasarkan hasil PTK dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II didapatkan data bahwa penerapan strategi *make a match* dalam pembelajaran IPS tema 7 indahny keragaman di negeriku subtema 3 indahny persatuan dan kesatuan negeriku dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar. Diketahui rata-rata keaktifan belajar kondisi awal 43,33 termasuk kategori rendah, sedangkan rata-rata motivasi belajar kondisi awal 46,66 termasuk kategori rendah. Pada siklus I setelah diterapkannya strategi *make a match* rata-rata keaktifan belajar IPS siswa kelas IV mengalami peningkatan menjadi 56,66 termasuk kategori sedang, sedangkan rata-rata motivasi belajar IPS siswa kelas IV. Juga mengalami peningkatan menjadi 65,77 termasuk kategori sedang. Pada siklus II setelah diterapkannya strategi *make a match* rata-rata keaktifan belajar IPS siswa kelas IV mengalami peningkatan menjadi 71,11 termasuk kategori tinggi sedangkan rata-rata motivasi belajar IPS siswa kelas IV juga mengalami peningkatan menjadi 75,44 termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan analisis dari lembar observasi keaktifan belajar dan angket motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *make a match* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MI Fathur Rahmah.

B. Saran

Bersumber dari kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru sebaiknya lebih sering menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa tidak bosan, salah satunya adalah strategi *make a match*.
2. Diharapkan kepada siswa ketika mengikuti pembelajaran harus lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada peneliti lain, harapannya penelitian ini dapat dimanfaatkan menjadi bahan kajian dan bahan pertimbangan dalam bidang penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ambros Leonagung Edu, Oktavianus Namas Dali. “Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Trading Place untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar.” Dalam *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. Vol. 2 No. 1, Februari – Juli 2021: 59-64.
- Aris Haryanto, Salamah. “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Make a Match.” Dalam *Jurnal Sosialita*. Vol. 10 No. 2, November 2018: 183-194.
- Candra Dewi, Fauzatul Ma’rufah Rohmanurmeta. *Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar*. Madiun: UNIPMA Press, 2019.
- Dede. “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” Dalam *GHAITSA: Islamic Education Journal*. Vol. 1 No. 3, 2020: 260-270.
- Dhara Atika Putri, Taufina. “Meningkatkan Keaktifan Belajar melalui Model Make a Match di Sekolah Dasar.” Dalam *Jurnal Basicedu*. Vol. 4 No. 3, 2020: 610-616.
- Eka Susanti, Henni Endayani. *Konsep Dasar IPS*. Medan: Widya Puspita, 2018.
- Fuad, Zainul. “Penggunaan Metode Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik.” *Awwaliyah: Jurnal PGMI*. Vol 1 No. 1, Juni 2018: 46-59.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi.” *Jurnal at-Taqaddum*. Vol. 8 No. 1, Juli 2016: 21-46.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ina Magdalena, Dias Julianti Agustin, Khairunnisa. “Hambatan dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes di SDN Pinang 5 Tangerang.” *Jurnal Halaqah*. Vol 2 No. 3, Juli 2020: 227-232.

- Iswanto, Heru. "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Make a Match." *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*. 2015: 295-300.
- Lidia Lomu, Sri Adi Widodo. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*. 2018: 745-751.
- Mahmud, Tedi Priatna. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita, 2008.
- Marhayani, Dina Anika. "Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran IPS." *Jurnal Edunomic*. Vol 5 No. 2, September 2017: 67-75.
- Mohamad Fakhri Afriansyah, Ivo Haridito. "Tingkat Kepuasan Members Fitness terhadap Pelayanan di Tempat Kebugaran Balai Kesehatan Olahraga dan Pusat Informasi Pencegahan Penyakit Metabolik (BKOR-PIPPM) Kabupaten Lumajang." *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol 6 No. 2, Oktober 2016: 1-8.
- Mu'allimin, R. Cahyadi. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gending Pustaka, 2014.
- Murdaningrum, Mas Indah. "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Peserta Didik Kelas X IPS 3 MAN 2 Bantul." *Edutrainee: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*. Vol 5 No. 2, Desember 2021: 124-139.
- N.A. Dewi, I.G.A Wesnawa, I.W. Kertih. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*. Vol 5 No. 1, April 2021: 22-29.
- Nanda Rizky Fitriani Kanza, Albertus Djoko Lesmono, Heny Mulyo Widodo. "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember." *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol 9 No. 2, Juni 2020: 71-77.

- Nawassyarif, M. Julkarnain, Kiki Rizki Ananda, "Sistem Informasi Pengolahan Data Ternak Unit Pelaksana Teknis Produksi dan Kesehatan Hewan Berbasis WEB," *Jurnal JINTEKS*, Vol 2 No. 1, Februari 2020: 1-34.
- Nidawati. "Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama." *Jurnal Pionir*. Vol 1 No. 1, Desember 2013: 13-28.
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol 1 No. 2, Agustus 2017: 202-224.
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Prijowuntato. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Puji Purnomo, Maria Sekar Palupi. "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Siswa Kelas V." *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*. Vol 20 No. 2, Desember 2016: 151-158.
- Putri Zudhah Ferryka, Isna Rahmawati. "Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN 3 Karanganom dengan Model Pembelajaran Make a Match." *el-Midad: Jurnal PGMI*. Vol 12 No. 2, Desember 2020: 115-132.
- Regina Singestecia, Eko Handoyo, Noorocmat Isdaryanto. "Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal." *Unnes Political Science Journal*. Vol 2 No. 1, Januari 2018: 63-72.
- Retnaningsih, Dewi. "Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 8 No. 2, 2020: 164-170.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*. Vol 17 No. 33, Januari-Juni 2018: 81-95.

- Romdiyah. "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tema Kegiatanku melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Kartu Gambar pada Siswa Kelas 1 SD 8 Kandangmas Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019." *Al Hikmah: Journal of Education*. Vol 2 No. 1, 2021: 115-130.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Samidi. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership terhadap Kreativitas Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 29 Medan T.P 2013/2014." *Jurnal EduTech*, Vol. 1 No. 1, Maret 2015: 1-19.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Wijanarko, Yudi. "Model Pembelajaran Make a Match untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan." *Jurnal Taman Cendekia*. Vol 1 No. 1, Juni 2017: 52-59.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013.
- Yuliana Yenita Mete, Ainun Jariyah. "The Application Of Make a Match Learning Model in Improving Student Learning Outcomes in Science." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. Vol 4 No. 2, Maret 2020: 323-329.

Yuniarti, Sri. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang dengan Menggunakan Metode Mind Map pada Siswa Kelas V SD Negeri Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*. Vol 9 No. 1, 2022: 8-15.

Yunita, Siswantoro, Sulistiasih. “Hubungan Keaktifan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas Tinggi.” *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 7 No. 8, 2019: 1-15.

